

Simfoni Tali Kasih

Antologi Kisah KKN dalam Menggapai
Keluarga Maslahat

"Simfoni Tali Kasih" adalah antologi esai yang menggambarkan perjalanan mahasiswa KKN Kelompok 2 Desa Gador dalam menerapkan konsep keluarga maslahat di lingkungan masyarakat.

Esai-esai yang ditulis dalam buku ini merupakan cerita dari interaksi mahasiswa dengan keluarga yang ada di lingkungan setempat, memberikan solusi berbasis kearifan lokal, dan menggambarkan perjalanan batin mereka dalam memahami makna keluarga maslahat.

Buku ini menjadi cerminan perjalanan fisik dan batin mahasiswa serta kontribusinya dalam membangun masyarakat melalui nilai-nilai gotong-royong dan inovasi berkelanjutan.



PENERBIT BIRU ATMA JAYA
Jalan Mayor Sujadi No.7 Plosokandang
Kedungwaru Tulungagung
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



62-738-4803-722

Simfoni Tali Kasih

Antologi Kisah KKN dalam Menggapai Keluarga Maslahat



Simfoni Tali Kasih

Antologi Kisah KKN dalam Menggapai
Keluarga Maslahat

~ Kelompok 2 Desa Gador, Dusun Pingit ~



KKN Reguler Multisektoral 2024
UIN SATU TULUNGAGUNG

Simfoni Tali Kasih: Antologi Kisah KKN dalam Menggapai Keluarga Maslahat

Wiyang Abiyuhadiri Saputra, dkk

Biru Atma Jaya



~ | ~

Simfoni Tali Kasih: Antologi Kisah KKN dalam Menggapai Keluarga Masalah

Penulis : Wiyang Abiyuhadiri Saputra, Muhammad Ainur Rofiq, M. Ihsan Nawawi, Dwi Ilham Ma'arif, Muhammad Kevin Sabara, Mochammad Ryan Zakaria, Satria Putra Arsibal, Aldelia Yunita Putri, Aina Izzati Zuhria, Apriananda Putri Prafintiarno, Desi Indah Wulandari, Nur Habibah, Hanifatul Masruroh, Faricha Nur Chamidah, Dewi Intan Safitri, Laila Adi Mastiti, Lilis Suryaningsih, Miftakhul Muzalifah, Alfina Kurniarista, Nova Anugrah Dwi Indraswari, Olivia Dyah Ayu Mega Rukmana, Prima Firdausi Bariroh, Putri Nur Laila, Khanifa Sofa Aqhrina, Nur Farika, Shindy Wulandari Islamiyah, Ulin Nikmatu Solehah, Umi Lutfiana.

Editor : Hawwin Muzakki, M.Pd.I.

Desain Sampul : Alfina Kurniarista

Tata Letak : M. Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Website: penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,

Januari 2024 vi + 117 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN: 62-739-4803-722

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita, sehingga buku yang berjudul *“Simfoni Tali Kasih: Antologi Kisah KKN dalam Menggapai Keluarga Maslahat”* bisa terbit. Buku ini merupakan hasil kolaborasi dan pengalaman luar biasa dari para peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) desa Gador Kelompok 2 Tahun 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Atas bimbingan dan arahan dosen pembimbing lapangan, Bapak Hawwin Muzakki, M.Pd.I. sehingga kami dapat menyelesaikan esai dengan baik.

Antologi ini menjadi wadah bagi segenap karya, memayungkan ide-ide kreatif dari para penulisnya. Sebab, menulis bukan hanya sekadar ungkapan kata, melainkan sebuah alat komunikasi yang mampu menciptakan dialog, menyapa, bahkan menyentuh hati yang tak terjangkau. Dengan harapan, setiap cerita yang tercipta tidak hanya menghibur, tetapi juga menyisipkan hikmah dan pembelajaran mendalam bagi setiap pembaca yang menjelajahi halamannya.

Melalui beragam cerita dan pengalaman yang terangkum di dalamnya, semoga antologi ini mampu menginspirasi dan memberikan sudut pandang baru tentang kontribusi KKN dalam pengembangan masyarakat. Terima kasih kepada semua yang telah berkontribusi dalam menciptakan karya ini. Selamat menikmati perjalanan kebersamaan dan pembelajaran yang tergugah dari setiap halaman. Dan tentunya kehadiran buku antologi ini tidak luput dari ketidaksempurnaan. Oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan.

Terima kasih.

Tulungagung, 28 Januari 2024

Penulis
Kelompok 2 KKN Desa Gador

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iv
MENGARUNGI RENTANG MASA YANG TAK TERLUPAKAN	1
MENYELAMI KEARIFAN LOKAL DAN MEMBANGUN MASA DEPAN	7
PENGABDIAN UNTUK DESA DENGAN MEMAKNAI PERJUANGAN DAN KEBERSAMAAN SELAMA KKN DI DESA GADOR.....	11
960 JAM MENGUKIR CERITA DI DESA GADOR	15
UJUNG DESA PENUH CERITA	19
PENGALAMAN KKN: MENGENAL POTENSI HOME INDUSTRI DESA GADOR.....	23
TENTANG 40 HARI YANG BERTAMBAH DI DESA GADOR	27
PENGALAMAN & TANTANGAN DALAM MELAKSANAKAN KKN DI DESAS GADOR.....	31
CERMINAN KELUARGA SEJAHTERA DALAM LINGKUNGAN MASYARAKAT.....	35
PERAN KELUARGA MASLAHAT DALAM BUDAYA DI DUSUN PINGIT DESA GADOR.....	39
PERAN KELUARGA MASLAHAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA GADOR.....	45
DESAS GADOR: CATATAN KEBAIKAN DARI SUDUT BENDAHARA	49
JEJAK LANGKAH MASA PEGABDIAN DI DESA GADOR.....	53
JEJAK ILMU DI DESA GADOR: MENELUSURI KEARIFAN KELUARGA MASLAHAT DI DESA GADOR.....	57
SEJUTA KENANGAN DI PUNCAK DESA GADOR	61

LERENG GUNUNG PINGIT YANG MENYAKITKAN	65
PERAN KELUARGA SEJAHTERA DALAM PENDIDIKAN DI DUSUN DESA GADOR.....	69
MEMBENTUK KEHARMONISAN DAN KEMANFAATAN MELALUI NILAI-NILAI KELUARGA.....	73
KELUARGA SEDERHANA YANG BAHAGIA.....	77
CERITA KAMI DI DUSUN PINGIT.....	81
57600 MENIT KENANGAN BERTARIFA DI DESA GADOR.....	85
TITIK TEMU DAN JEJAK KENANGAN DI DESA GADOR	89
PETUALANGAN KKN DI DESA GADOR	93
BERTEMU UNTUK BERPISAH	97
SURAU HIJAU DI ATAS BUKIT GADOR.....	101
CERITA PERJALANAN DAN SOLIDARITAS KKN DI DESA GADOR	105
KELUARGA SEBAGAI PERAN SENTRAL DALAM MENCIPTAKAN KESEJAHTERAHAN DAN KEHARMONISAN	109
KEHANGATAN DALAM SATU ATAP DI DUSUN PINGIT DESA GADOR	113
PENUTUP	117

MENGARUNGI RENTANG MASA YANG TAK TERLUPAKAN

Oleh: Khanifa Sofa Aqhrina

Hai aku Khanifa Sofa Aqhrina, biasa dipanggil Rina. Mahasiswi semester 6 di kampus yang letaknya berada di ujung selatan Provinsi Jawa Timur yaitu UIN SATU Tulungagung. Liburan semester 5 lalu, aku melaksanakan KKN. Setelah melewati pertempuran drama KKN, tanpa berpikir panjang aku memilih untuk mengabdikan diri di Desa Gador, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Desa ini seperti gambaran atas kertas yang membentuk bagian dari cerita hidupku, menantangku dengan segala potensinya. Meskipun Desa Gador bukanlah pilihan yang pernah ada dalam angan-angan sebelumnya, namun itulah pesona KKN. Membawa kita ke tempat-tempat yang tak pernah terpikirkan sebelumnya, dan menjadikannya bagian tak terpisahkan dari perjalanan hidup. Desa yang semula hanya sekadar nama di peta, kini menjadi arena pengalaman dan pertumbuhan.

Pagi itu sangat cerah, entah apa yang membuat hatiku terasa berat sekaligus senang. Aku bangun pagi sekali untuk mandi dan segera berangkat ke kampus. Upacara pagi itu membuatku tidak bisa tidur semalaman, aku bingung antara bersemangat atau tidak rela harus meninggalkan rumah. Barang barang keperluan KKN sudah ku antarkan sehari sebelumnya di kos salah satu temanku ditemani oleh ibuku. Dengan raut wajah penuh harap, aku memulai perjalanan menuju pengalaman KKN yang tak terlupakan. Saat langkah pertama melangkah ke desa terpencil untuk KKN, hati ini dipenuhi campuran antara kegembiraan dan ketidakpastian. Desa yang asing, wajah-wajah yang baru, serta tanggung jawab untuk memberikan kontribusi pada masyarakat menjadi pelajaran hidup yang tak terlupakan. Sempat terbesit dibenakku saat aku melintasi

jalan yang sekelilingnya masih dipenuhi hutan dan jurang. " *Ini akan menjadi pengalaman luar biasa dalam hidupku*". Tidak pernah terbayangkan sebelumnya aku akan mengalami pengalaman luar biasa seperti ini. Hamparan bukit yang hijau, pemandangan alam yang indah, dan angin semilir yang sangat menyejukkan. Posko KKN kami dikelilingi gemerlap *city light* yang mempesona di malam hari, menciptakan suasana yang memukau bagi peserta dan memberikan sentuhan urban yang unik pada pengalaman kami. Dengan latar belakang pemandangan perkotaan yang bercahaya, posko ini menjadi tempat strategis untuk merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan kemanusiaan selama KKN.

Di malam pertama KKN, aku duduk termenung di teras sambil melihat pemandangan malam yang begitu menakjubkan. Bulan purnama bersinar terang, menerangi keindahan Desa Gador. "*Ternyata Desa Gador seindah ini*", celetukku dengan kagum, seraya merenung jauh ke langit yang dipenuhi bintang. Seolah-olah alam ini membisikkan keajaibannya pada setiap jiwa yang meresap ke dalamnya. Kami menemui tantangan besar ketika kelaparan melanda, karena sayangnya, tidak ada satupun dari kami yang membawa rice cooker. Sementara malam mulai turun, kebingungan pun menyelimuti kami. Tapi untungnya, seorang tetangga yang ramah di belakang posko kami menyadari kondisi sulit kami. Dengan senyum hangat, dia membuatkan kami sepanci besar nasi. Aroma harum nasi yang memenuhi udara segera mengusir rasa lapar yang menggerogoti perut kami. Kami bersyukur atas kebaikan hati tetangga tersebut, dan seketika itu juga, hubungan kami dengan warga sekitar mulai tumbuh menjadi lebih dekat.

Satu malam telah berlalu, Hari kedua KKN membawa kejadian yang tak terduga. Saat kami tengah asyik menjalankan tugas di sekitar desa, teman kami tiba-tiba digigit oleh seekor kalajengking yang tak terduga. Panik dan cemas melanda kelompok kami. Tanpa waktu yang banyak terbuang, kami membawa teman yang tergigit ke dukun setempat, yang dikenal sebagai penjaga tradisi dan

penyembuh di Desa Gador. Dukun tersebut dengan penuh keahlian dan kearifan lokal segera merawat gigitan kalajengking. Proses penyembuhan diiringi oleh mantra dan ramuan tradisional yang dipercayai dapat menyembuhkan racun kalajengking. Teman kami mengalami pemulihan yang luar biasa cepat. Beriringan dengan kejadian tersebut, kami mendapatkan kesempatan untuk lebih memahami kepercayaan dan kebudayaan masyarakat setempat.

Selama perjalanan KKN, cerita-cerita seperti ini menjadi episodik dalam pengalaman kami. Kekhawatiran, kegembiraan, dan kejutan datang bersamaan, membentuk kisah petualangan yang penuh warna dan berkesan. Desa Gador bukan hanya menjadi tempat untuk mengabdikan, tetapi juga menjadi panggung untuk melibatkan diri dalam kisah-kisah hidup yang berbeda dan menakutkan. Dengan setiap harinya, aku semakin mencintai Desa Gador. Keunikan dan keindahannya tidak hanya terpancar dari alamnya, tetapi juga dari kehangatan dan kebersamaan warganya. KKN yang awalnya hanya sebuah kewajiban akademis, kini menjadi petualangan penuh makna dan kenangan yang tak terlupakan di dalam benakku.

Pengalaman pertama bersama masyarakat setempat membawaku pada pemahaman mendalam tentang kehidupan sehari-hari. Dari pertemuan dengan tokoh-tokoh masyarakat hingga berbaur dengan warga desa, setiap momen itu menjadi batu loncatan untuk meretas jalan bersama, menyingkap kehidupan yang sebelumnya hanya kulihat melalui layar kaca. Warga desa sangat ramah menyambut kami, aura kasihnya sangat terpancar. Tidak pernah ada raut wajah masam saat berjumpa dengan kami, tidak segan mereka mengulurkan tangannya untuk menawarkan bantuan kepada kami. Terharu rasanya berbaur dengan warga yang sangat baik dan peduli dengan orang sekitarnya. Tidak ada ucapan terimakasih yang sebanding dari apa yang kami dapatkan.

Kami merancang beberapa Program Kerja. Proker KKN yang kami rancang bersama masyarakat membuka pintu petualangan baru. Tantangan demi tantangan muncul seperti ujian yang tak terduga. Mulai dari keterbatasan sumber daya hingga dinamika hubungan antarwarga, setiap hal itu memperkaya kisah hidupku. Sangat banyak pengalaman berharga yang kami dapatkan yang tidak bisa dijabarkan satu persatu. Desa bukan hanya sekedar lokasi kerja, tapi juga tempat di mana kebersamaan dan solidaritas terbentuk. Dalam proses bersama ini, aku belajar bahwa setiap individu memiliki potensi untuk memberikan dampak positif pada komunitasnya. Bukan hanya memberi, namun juga menerima, menjadi kunci untuk menciptakan ikatan yang kuat. Dari semua pengalaman yang telah kami lalui, tentunya tidak semua perjalanan berjalan mulus. Ada momen dimana kami menghadapi kendala dan kegagalan. Namun dari kegagalan tersebut, Aku belajar cara untuk bangkit dan mencari solusi. Kesabaran dan ketekunan menjadi sahabat setia dalam menyelesaikan setiap rintangan.

Dalam perjalanan KKN ini, aku tak hanya menemui keindahan alam Desa Gador, tetapi juga menemukan inspirasi yang begitu mengesankan dalam sosok Pak Solikin dan Bu Faiz. Keluarga mereka tidak hanya mencerminkan keagamaan yang kuat, tapi juga keberhasilan dalam memadukan pendidikan, sopan santun, dan kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari. Pak Solikin, seorang yang bijaksana dan senantiasa memberikan arahan yang penuh hikmah bagi kami selama KKN. Beliau bukan hanya menunjukkan kecintaannya pada ilmu, tetapi juga memberikan inspirasi tentang kebermaknaan hidup yang dijalani dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi. Pendidikan yang diterapkan dalam keluarganya terasa sangat kuat dan menjadi nilai yang dijunjung tinggi. Sementara itu, Bu Faiz, wanita yang begitu ramah dan sederhana, telah membawa sentuhan kelembutan dan keramahan dalam setiap interaksi. Tutur kata yang sopan dan kehangatan yang dipancarkannya membuat hari-hari KKN kami terasa lebih akrab dan berkesan. Beliau tak hanya menjadi ibu rumah tangga yang

teladan, tetapi juga menjadi inspirasi dalam menjaga hubungan baik dengan tetangga dan komunitas sekitar.

Keagamaan yang dihayati oleh keluarga Pak Solikin dan Bu Faiz menciptakan lingkungan yang penuh keberkahan memberikan nuansa spiritual yang kuat di sekitar rumah mereka. Kami, para peserta KKN, menjadi selayaknya anggota keluarga, terlibat dalam kegiatan keagamaan dan merasakan kehangatan kebersamaan yang mereka tawarkan. Pengalaman bersama keluarga ini mengajarkan kami lebih dari sekadar tugas KKN. Mereka tidak hanya membuka pintu rumah mereka, tetapi juga hati mereka untuk menerima dan mendampingi kami sepanjang perjalanan. Setiap cerita keluarga, setiap petuah yang diberikan, menjadi bagian tak terpisahkan dari kenangan indah kami selama KKN. Dari Pak Solikin dan Bu Faiz, kami belajar bahwa kehidupan yang bermakna tidak hanya ditandai oleh kesuksesan pribadi, tetapi juga oleh keberhasilan membawa dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Pada akhirnya, setiap langkah yang ditinggalkan selama KKN meninggalkan jejak peninggalan yang tak terhapus. Bangunan fisik yang kami kerjakan mungkin hanya sebatas simbol, tetapi dampak perubahan budaya dan pemikiran adalah warisan tak terlihat yang paling berharga. Pulang dari desa, Aku membawa pulang lebih dari sekadar kenangan. Aku membawa pengalaman hidup yang membentuk pandangan baru tentang arti kebersamaan dan tanggung jawab sosial. Kembali ke peradaban, aku merasa lebih siap menghadapi dunia dengan pemahaman yang lebih luas. Kisah KKN ku bukanlah cerita tunggal, melainkan sepotong hidup yang berkesan. Setiap detik pengabdian dan setiap kontribusi yang kami berikan membentuk narasi hidup yang terus berkembang. KKN bukan hanya tentang memberi, tapi juga tentang menerima, tumbuh bersama, dan merayakan kehidupan sebagai bagian dari sebuah komunitas yang lebih besar.

MENYELAMI KEARIFAN LOKAL DAN MEMBANGUN MASA DEPAN

Oleh: Aina Izzati Zuhria

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu program yang harus saya ikuti sebagai mahasiswa semester 5 di jurusan Ekonomi Syariah. Saya bersyukur bisa mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan KKN di desa Gador, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Desa Gador adalah desa yang memiliki banyak potensi komoditas unggulan berupa olahan dari ketela, seperti tape, getuk, tiwul, dll. Selain itu, desa ini juga memiliki banyak warga yang bergerak di bidang Industri Manufaktur yang bisa dikembangkan agar bisa menjadi komoditas unggulan selanjutnya.

Saya dan teman-teman saya yang tergabung dalam tim KKN Reguler Multisektoral UIN SATU periode I 2024, bertekad untuk memberikan kontribusi positif bagi desa Gador. Kami memiliki berbagai program yang sesuai dengan divisi masing-masing, seperti pendidikan, kesehatan, sosial, budaya, agama, komunikasi, dan ekonomi. Saya sendiri masuk dalam divisi ekonomi, yang bertugas untuk membantu pengembangan potensi ekonomi desa, khususnya di bidang kuliner sebagai komoditas unggulan di desa ini

Salah satu program yang saya lakukan adalah melakukan sosialisasi tentang digital marketing dan branding produk yang bisa diterapkan oleh warga desa Gador. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada warga desa tentang cara-cara mempromosikan dan menjual produk atau jasa mereka melalui media digital, seperti e-commerce, website, sosial media,

email, dan lain-lain. Saya bekerja sama dengan kampus saya sendiri UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang menyediakan narasumber dan materi sosialisasi. Sosialisasi ini diikuti oleh perangkat desa, tokoh masyarakat, dan para pelaku UMKM desa Gador.

Selama sosialisasi, saya banyak belajar dari narasumber dan peserta sosialisasi. Saya mendapatkan informasi tentang konsep dan prinsip digital marketing, manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan digital marketing, serta strategi dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan keuntungan dari digital marketing. Saya juga mendengarkan aspirasi dan masukan dari warga desa tentang kondisi dan kebutuhan mereka dalam mengembangkan usaha mereka melalui media digital. Saya merasa senang bisa berbagi ilmu dan pengalaman dengan warga desa, serta berdiskusi untuk mencari solusi bersama.

Selain sosialisasi, saya juga melakukan kunjungan dan observasi ke beberapa lokasi produksi dan usaha kuliner di desa Gador. Saya ingin melihat langsung potensi dan keunikan yang dimiliki oleh desa ini, serta mengenal lebih dekat dengan warga desa yang bergerak di bidang tersebut. Salah satu kunjungan yang paling berkesan bagi saya adalah kunjungan ke rumah keluarga bapak kepala desa.

Keluarga bapak kepala desa adalah salah satu keluarga yang saya kenal selama KKN di desa Gador. Keluarga ini terdiri dari bapak kepala desa, ibu kepala desa, dan dua orang anaknya. Bapak kepala desa adalah seorang pemimpin yang bijaksana dan bertanggung jawab. Ia selalu berusaha untuk melayani dan memajukan desanya dengan sebaik-baiknya. Ia juga memiliki usaha tape gador yang sudah terkenal di daerah sekitarnya. Ia membuat tape gador dengan menggunakan singkong pilihan berupa singkong kuning yang difermentasi dengan cara tradisional. Ia juga menambahkan bumbu-bumbu khas yang membuat tape gador memiliki rasa yang khas dan lezat. Ibu kepala

desa adalah seorang ibu rumah tangga yang sederhana dan ramah. Ia membantu suaminya dalam mengurus usaha tape gador, serta mengurus rumah dan anak-anaknya. Anak-anaknya juga memiliki bakat dan minat di bidang tape gador, serta rajin belajar dan beribadah.

Saya merasa terkesan dengan keluarga bapak kepala desa, karena mereka adalah keluarga yang harmonis, sejahtera, dan religius. Mereka juga sangat ramah dan menyambut saya dengan hangat ketika saya berkunjung ke rumah mereka. Saya diajak untuk melihat-lihat usaha tape gador mereka, serta berbincang-bincang tentang berbagai hal. Saya juga diberi kesempatan untuk mencoba membuat tape gador sendiri dengan bimbingan dari ibu kepala desa. Saya merasa senang dan bangga bisa belajar langsung dari seorang pengusaha tape gador yang sukses dan profesional.

Keluarga bapak kepala desa juga mengajak saya untuk makan siang bersama dengan menu masakan khas desa Gador, seperti nasi jagung, sayur lodeh, ayam lodho, dan sambal terasi. Saya menikmati makanan yang lezat dan sehat, serta suasana yang hangat dan akrab. Saya juga mendapatkan oleh-oleh berupa tape gador yang dibuat oleh ibu kepala desa. Saya sangat berterima kasih atas keramahan dan kebaikan keluarga bapak kepala desa.

Pengalaman KKN di desa Gador adalah pengalaman yang sangat berharga dan tak terlupakan bagi saya. Saya bisa belajar banyak hal, baik tentang ilmu ekonomi, digital marketing, manufaktur, maupun tentang kehidupan masyarakat desa. Saya juga bisa berinteraksi dan bersahabat dengan warga desa, khususnya keluarga bapak kepala desa, yang telah memberikan inspirasi dan motivasi bagi saya. Saya berharap bisa kembali berkunjung ke desa Gador, dan melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh desa ini. Saya juga berharap bisa tetap menjalin hubungan baik dengan keluarga bapak kepala desa, yang telah menjadi keluarga kedua bagi saya selama KKN di desa Gador.

PENGABDIAN UNTUK DESA DENGAN MEMAKNAI PERJUANGAN DAN KEBERSAMAAN SELAMA KKN DI DESA GADOR

Oleh: Ulin Nikmatius Solehah

Di akhir tahun tepatnya 18 Desember 2023 saya dan teman-teman kelompok KKN tiba di posko, desa yang terletak di wilayah ujung utara kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek tepatnya di Dusun Pingit Kidul Desa Gador tersebut merupakan lokasi dimana kami akan ditempatkan untuk melaksanakan tugas pengabdian kepada masyarakat atau yang biasa disebut KKN yaitu Kuliah Kerja Nyata, sebelumnya perkenalkan nama saya Ulin Nikmatius Solehah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari program studi Bimbingan Konseling Islam yang merupakan salah satu anggota kelompok 2 KKN di Desa Gador Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

Bagi saya bukan suatu hal yang asing ketika mendengar nama Desa Gador, sejujurnya saya tidak menyangka jika pada akhirnya mendapatkan lokasi KKN yang lumayan dekat dari rumah karena hanya membutuhkan waktu sekitar 15-20 menit saja untuk sampai ke lokasi, Alamat rumah saya ada di Desa Kedunglurah Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek, dapat dikatakan hanya tetangga kecamatan dan saya bersyukur atas takdir yang sudah ditentukan Tuhan. Hari pertama berangkat menuju ke posko bersama seluruh anggota kelompok saya sedikit terkejut karena akses jalan yang masih terjal dengan aspal yang sudah rusak, walaupun sudah tidak

asing lagi dengan Desa Gador namun ternyata lokasi posko kami tepatnya terletak di bagian Dusun Pingit yang merupakan Dusun di Desa Gador yang terkenal akses jalan yang sulit dan naik turun, selama 21 tahun mendengar nama Dusun Pingit di Desa Gador, namun ini baru pertamakalinya saya menginjakkan kaki di Dusun Pingit dengan tujuan menjalankan tugas dan tanggungjawab sebagai Mahasiswa KKN.

Tepat 21 Desember 2023 Pembukaan KKN resmi dibuka di balai desa. Kegiatan pada minggu pertama diawali dengan silaturahmi atau disebut anjungsana kepada tetangga dan warga setempat dengan mendatangi rumah satu persatu sesuai pembagian berdasarkan kelompok divisi, dari total 28 mahasiswa dengan 21 perempuan dan 7 laki-laki, dari sekian jumlah tersebut tidak ada yang saya kenal sebelumnya, kami dari prodi dan latar belakang yang berbeda namun tidak lama bagi kami untuk saling mengenal satu sama lain, saya bersyukur teman-teman KKN sangat baik, memiliki empati yang tinggi dan saling membantu satu sama lain karena itu kunci nomor satu dalam kebersamaan. Ditambah semua warga masyarakat setempat menerima dan menyambut kami dengan baik dan ramah.

Hal pertama yang membuatku bersyukur adalah orang-orang disekelilingku yang memiliki energi positif dan lingkungan sekitar yang religius. Namun dibalik semua anugerah yang saya dapatkan tentunya didalam sebuah pengabdian terdapat banyak rintangan, tantangan, hambatan dan segala bentuk perjuangan lainnya, dan dari semua rintangan tersebut telah saya lewati sehingga banyak sekali hikmah dan manfaat yang saya rasakan hingga tidak mampu dideskripsikan hanya dengan kata-kata. Perjuangan dimulai ketika sudah tiba waktunya mengabdikan kepada masyarakat sesuai peran dan tugas masing-masing, setiap divisi menjalankan program kerja atau biasa disebut proker, dan beruntungnya saya masuk kedalam bagian divisi yang sesuai keinginan sejak dulu, divisi sosial, budaya dan agama merupakan divisi yang sudah menjadi incaran sejak diumumkanannya pelaksanaan KKN, ada sejumlah 5 mahasiswa

dalam divisi tersebut dengan 1 mahasiswa sebagai ketua dan 4 lainnya sebagai anggota.

Kami bekerja dan menjalankan tugas secara kompak dan konsisten, memang tidak dapat dipungkiri setiap langkah dalam menjalankan tugas selalu dibumbui dengan tantangan dan rintangan, ada perbedaan pendapat, persepsi dan perspektif, hal tersebut sangatlah wajar karena dengan adanya perbedaan akan membentuk diri kita sebagai individu yang berkembang dan bertumbuh secara berkualitas, pendekatan pertama mengenai program kerja yang kami laksanakan adalah anjingsana dan silaturahmi kepada pengasuh TPQ, karena terdapat beberapa proker yang sudah kami rencanakan, diantaranya ada proker kegiatan mengajar TPQ, yasinan dan tahlil bersama masyarakat setempat. Dan Alhamdulillah segala rencana yang telah kami susun berjalan dengan lancar dan optimal, tentunya dalam mewujudkan rencana tersebut disertai dengan proses dan usaha yang luar biasa.

Hari demi hari saya dan teman-teman KKN lalui dengan penuh sukacita, hal yang membuat saya bersemangat adalah bertemu dengan adik-adik TPQ disetiap sorenya kecuali hari jumat mulai pukul 15.30 hingga pukul 17.00. TPQ Tarbiyatul Athfal merupakan salah satu TPQ yang berdiri di Dusun Pingit, tepatnya dusun pingit lor yang diasuh oleh Bapak Ustadz Sholihin. Sungguh saya sangat bersyukur telah dipertemukan dengan Ustadz Sholihin bersama istrinya yaitu Ustadzah Faiz, mereka memberikan izin dan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian di TPQ. Ustadz Sholihin beserta istrinya merupakan salah satu tokoh agama yang sangat disegani dan dihormati di masyarakat Gador khususnya Dusun Pingit, selain sebagai tokoh penting dan terkemuka, beliau adalah sosok yang sederhana dan berkharisma sehingga semua orang takdzim kepada beliau. Ustadz Sholihin dikenal sebagai kepala rumah tangga yang bertanggungjawab dan menginspirasi masyarakat karena semua anggota keluarganya memiliki hubungan yang rukun, sejahtera dan makmur.

Pada kegiatan yasinan dan tahlil dilaksanakan setiap 2 minggu sekali. Pada jamaah laki-laki dilaksanakan setiap 2 minggu sekali pada kamis malam jumat pada pukul 18.30. Sedangkan pada jamaah putri dilaksanakan setiap 2 minggu sekali pada selasa malam rabu pada pukul 18.30 WIB, hari demi hari saya jalani dengan penuh kebahagiaan dan kesabaran. Karena hanya di KKN dapat merasakan antri untuk mandi hingga berjam-jam, antri saat mengambil makanan, begadang larut malam sambil bercerita tentang keseharian, mempelajari banyak hal baru, dan masih banyak lainnya.

Tidak terasa telah tiba di penghujung waktu KKN segera selesai, tepat pada 20 Januari 2024 KKN kelompok 2 Desa Gador telah resmi melakukan penutupan di balai Desa Gador dengan menyelenggarakan berbagai macam pentas seni sebagai pemeriahn acara. Saya bersyukur sekaligus bersedih karena itu artinya saya telah berhasil melakukan tugas dan tanggungjawab saya dengan baik namun disini lain bersedih karena akan berpisah dengan teman-teman KKN yang sangat saya sayangi dan masyarakat sekitar yang saya hormati. Walaupun sudah dilakukan penutupan, waktu perpulangan kami tetap sesuai prosedur di buku pedoman yaitu pada tanggal 26 januari 2024. Terimakasih saya sampaikan kepada semua pihak yang terlibat atas perjalanan dan perjuangan saya dalam KKN. Semua pelajaran, ilmu dan pengalaman yang berkualitas ini semoga menjadikan diri kita menjadi individu yang hebat dan bermanfaat.

960 JAM MENGIKUT CERITA DI DESA GADOR

Oleh: Hanifatul Masruroh

Tepat pada tanggal 29 November 2023 sore hari saya mendapat kabar bahwa akan ada kegiatan KKN yang ternyata akan dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2023 sampai tanggal 26 Januari 2024. Saat itu saya mulai panik karena belum ada persiapan apapun dan hanya ada waktu 20 hari saja. Di situ saya langsung menyiapkan berkas dan mulai menulis keperluan-keperluan saat KKN. KKN yang saya ikuti yaitu KKN Reguler Multisektoral.

Pada tanggal 01 Desember 2023 di buka pendaftaran lewat smartcampus yang di mulai pada pukul 07.30 pagi. Di situ saya sangat panik dan takut jika tidak bisa ikut gelombang 1. Saya terus berdoa'a agar lancar dan bisa ikut KKN gelombang 1. Dan setelah melewati drama yang sangat menyedihkan akhirnya saya bisa ikut KKN gelombang 1 yang berada di Desa Gador 2 Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Setelah itu pada tanggal 04 Desember 2023 saya dan teman-teman mengumpulkan berkas yang berisi biodata diri dan surat persetujuan orang tua untuk mengikuti KKN yang di kumpulkan di LP2M.

Pembekalan peserta KKN dilaksanakan pada tanggal 13-15 Desember 2023 dan pelepasan mahasiswa KKN dilaksanakan di Kampus pada tanggal 18 Desember 2023 pada pagi hari. Sebenarnya untuk pemberangkatan pada tanggal 19 Desember 2023 tetapi kesepakatan kelompok akan berangkat setelah upacara pelepasan KKN. Saya dan teman-teman berangkat bersama pada siang hari. Perjalanan kurang lebih selama setengah jam dari Kampus. Perjalanan cukup lelah karena terik matahari yang sangat panas dan perjalanan menuju posko yang lumayan susah.

Setelah sampainya di posko saya dan teman-teman langsung bersih-bersih dan menata barang-barang agar cepat istirahat. Berhubung hari pertama dan belum ada kegiatan jadi sehari kami hanya beristirahat. Keesokan harinya kami mulai untuk melakukan anjongsana ke tetangga sekitar. Saya dan teman-teman melakukan anjongsana dengan dibagi secara perdivisi. Saya sendiri masuk ke divisi komunikasi dan publikasi. Saya dengan kelompok perdivisi saya melakukan anjongsana ke rumah warga sejumlah 4 rumah. Disitu sambutan warga sangat ramah dan sangat welcome kepada kami.

Pembukaan KKN di Desa Gador dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2023 di Balai Desa Gador pada pagi hari. Acara berjalan dengan lancar yang dihadiri langsung oleh bapak kepala desa yaitu bapak Waras dan DPL dari kelompok 1 dan kelompok 2 KKN desa Gador. DPL kami bernama Bapak Hawwin Muzzaki. Setelah acara pembukaan bapak Hawwin melakukan Follow Up ke posko untuk menanyakan proker dari kelompok kami.

Pada tanggal 24 Desember 2023 Divisi Sosial, Budaya, dan Agama melakukan proker nya untuk mengajar TPQ Tarbiyatul Athfal yang ada di Dusun Pingit Desa Gador yang di asuh oleh Abah Sholikin dan Ibu Faiz. Keluarga Abah Sholikin dan Ibu Faiz merupakan keluarga beragama dan sejahtera yang dimana dalam kehidupan sehari-harinya mereka melakukan kegiatan dan tidak lupa untuk mengajar anak-anak yang ada TPQ di setiap harinya. Tidak hanya dari divisi sosial, budaya dan agama saja yang mengajar di TPQ tetapi dari divisi lain pun juga ikut mengajar. Saya juga pernah ikut untuk mengajar di TPQ, dan perasaan haru dimana bisa mengajar adik-adik yang sangat lucu sekali.

Dari divisi ekonomi juga melakukan anjongsana ke rumah warga yang memiliki usaha seperti tape Gador yang langsung di produksi oleh Ibu Lurah, produksi getuk, tiwul dan pembuatan reyeng. Saya mengikuti anjongsana ke rumah warga pembuatan reyeng, disitu kami di arahkan dari awal hingga akhir. Warga produksi reyeng kebetulan tidak jauh dari posko.

Divisi kesehatan dan lingkungan hidup pada tanggal 26 Desember 2023 mulai melakukan proker yang diawali dengan senam pagi dan jalan-jalan untuk melihat kondisi Dusun Pingit Desa Gador. Keesokan harinya saya mengikuti divisi pendidikan dan teknologi yang menyebarkan brosur untuk proker teras belajar untuk anak TK dan SD sekitar. Dan keesokan harinya ada kunjungan DPL oleh Bapak Hawwin Muzzaki untuk Follow Up tugas yang telah diberikan.

Kami juga melakukan rutinan saat malam jum'at untuk membaca Yasin dan Tahlil. Dan saat hari jum'at mengadakan proker jum'at bersih dan jum'at berkah dan selalu berjalan lancar. Proker-proker mulai berjalan setiap per divisinya. Divisi pendidikan dan teknologi yang mulai teras belajar, lalu setiap sorenya untuk mengajar TPQ oleh divisi sosial, budaya dan agama dan divisi kesehatan dan lingkungan hidup melakukan proker untuk kerja bakti dan senam pagi.

Kami juga mengadakan acara doa bersama dan new year party pada malam tahun baru. Acara berjalan lancar dan sangat bahagia karena suasana yang berbeda dari sebelumnya yang tidak pernah berada pada momen saat itu. Setelah beberapa hari pada tanggal 3 Januari 2024 Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup ada proker yaitu posyandu, disitu saya juga mengikuti proker tersebut guna saling membantu per divisinya.

Pada tanggal 10 Januari 2024 divisi pendidikan dan teknologi membantu mengajar di SDN gador setiap harinya. Saya juga ikut andil dengan proker tersebut disitu saya ikut dengan mengajar kelas 3, saat itu saya mulai mengenal anak-anak satu persatu ada priscilla dan maryetta yang lucu dan selalu ramah dengan saya. Sangat senang bisa ikut mengajar di SDN 2 Gador. Dengan penutupan divisi pendidikan dan teknologi mengadakan senam pagi dan outbond serta mengadakan workshop kreatif di SDN 2 Gador. Pada tanggal 13 Januari 2024 diadakan seminar untuk mesosialisasikan e-commerce kepada warga yang memiliki usaha rumahan. Acara tersebut berjalan dengan lancar. Proker-proker

berjalan dengan lancar dan kita memutuskan untuk melakukan penutupan pada tanggal 20 Januari 2024.

Hari demi hari sudah terlewati tidak krasan dan tidak nyaman entah lenyap begitu saja. Digantikan oleh rasa bahagia dan kehangatan yang sangat luar biasa kudapati di KKN ini. Bak keluarga hubungan darah, sulit dan senang selalu dilewati bersama, canda gurau yang tidak kudapati dirumahku kini menjadi sarapan setiap paginya. Rasa kekeluargaan yang hangat membuatku ingin berlama-lama melakukan KKN kali ini. Tidak aku sangka waktu yang kuidam idamkan akan segera pulang semakin dekat, semakin aku tidak ingin pergi beranjak meninggalkan tempat ini, rasa kekeluargaan bak keluarga maslahat kurasakan dan semakinku nikmati menemani KKN ini. Dengan berakhirnya kegiatan ini aku mendapati banyak pengalaman baru yang mungkin aku dapatkan sekali seumur hidup, nilai-nilai kehidupan, wejangan dan pengalaman baru yang mengiringi aku kembali ke kota kediamanku. KKN Gador 2 kali ini memberikan kesan indah dibenakku, dan tidak akan kulupa perjalanan indah menuju kesuksesan ini.

UJUNG DESA PENUH CERITA

Oleh: Putri Nur Laili

Pengabdian seorang mahasiswa tercermin pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan kegiatan Wajib yang wajib diikuti oleh seluruh Mahasiswa sebagai Syarat Kelulusan. Pengabdian kepada masyarakat dengan KKN Multisektoral yang diadakan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023 sebagai tanggal dilaksanakannya pelepasan kepada Mahasiswa KKN Gelombang 1 yang diikuti oleh mahasiswa semester 5 dengan pembagian kelompok beranggotakan 28 anak kelompok. Dalam 1 desa dapat di singgahi Dua sampai Tiga Kelompok.

Pelaksanaan KKN berlangsung selama lebih Satu bulan terhitung sejak tanggal pelepasan KKN gelombang 1, lalu dalam setiap kelompok biasanya dibentuk berdasarkan prodi yang berbeda-beda seperti. Sebelum dilaksanakannya keberangkatan para mahasiswa juga. mendapatkan pembekalan berupa pengenalan tentang lokasi- lokasi yang akan ditempati oleh mahasiswa KKN. Dan saya mendapat lokasi di Desa Gador Kecamatan Durenan Kecamatan trenggalek.

Setelah tiga hari telah berlalu saya menjalani KKN disini ternyata dibalik keindahan pemandangan alam, desa ini susah untuk mendapatkan air karena dalam satu dusun hanya mengandalkan PDAM dan sumur yang dialirkan dari desa sebelah, saya pun bertanya-tanya kenapa warga disini tidak menggunakan sumur bor pribadi, setelah saya bertanya kepada warga setempat apa alasannya ternyata lapisan tanah didesa ini berisi bebatuan kapur yang keras yang berimbas tidak bisa dibor untuk sumur. Disinipun jarang dijumpai sawah dikarenakan tanah yang kurang bagus untuk bercocok tanam, maka dari itu warga setempat banyak mengandalkan penghasilan dari berkebun kelapa, untuk

memenuhi kebutuhan pangan masyarakat disana sering membeli beras ditoko. mereka juga masih sering memakan makanan olahan ketela seperti tiwul, gatot dll. Rata-rata masyarakat desa ini adalah lansia dan anak-anak, saya jarang melihat pemuda seusia saya, mungkin mereka merantau dikota lain atau bahkan turun dari gunung untuk mencari nafkah dan menempuh pendidikan yang lebih layak lagi.

Saya berada dalam divisi kesehatan desa ini memiliki program kesehatan yang bagus, dalam sebulan mereka memiliki tiga program pemeriksaan kesehatan yakni 1). Pos Bina Terpadu (POSBINDU) sasaran program ini yakni usia remaja awal sampai dewasa akhir yang dilaksanakan setiap bulan tanggal 25 dan setiap bulannya akan berpindah-pindah disetiap dusun desa Sumberdadi. 2). Posyandu balita, program ini dilaksanakan setiap tanggal 5 dan 6 setiap bulan dilakukan selama 2 hari dikarenakan posyandu ini memiliki dua posko yakni di Dusun Pingit Desa Gador, sasaran dari program ini adalah balita dan tujuan dari program ini adalah pengecekan rutin kesehatan balita agar terhindar dari stunting dan penyakit-penyakit lainnya. 3). Posyandu lansia, program ini juga dilakukan selama dua hari yakni pada tanggal 10 dan 11 disetiap bulannya, seperti posyandu balita program ini juga dilakukan di dua Dusun yakni Pingit dan Gador, sasaran dari program ini adalah lansia yang berusia 50 keatas dengan tujuan pengecekan kesehatan dan juga pemberian obat untuk lansia yang memiliki penyakit seperti asam urat dll. Saya sangat tertarik dengan program POSBINDU di desa ini karena pemerintahan disini tidak hanya fokus pada balita dan lansia saja seperti di desa-desa lain namun mereka juga memperhatikan masyarakatnya yang masih remaja. Saya sangat mengapresiasi program kerja tersebut karena saya sebagai remaja merasa senang mengetahui fakta bahwa kita diperhatikan oleh pemerintah.

Selain menjalani tugas program kerja dari divisi kesehatan, saya juga membantu divisi lain seperti program kerja dari divisi sosial budaya dan agama yaitu mengajar mengaji di TPQ Tarbiyatul

Athfal, yang merupakan salah satu TPQ yang ada di Dusun pingit desa gador kecamatan Durenan. TPQ Tarbiyatul Athfal di pimpin oleh Ustadz Solihin dan istrinya Ustadzah Faiz. Selain guru mengaji, beliau juga tokoh agama yang sangat di hormati di Dusun Pingit. Dari disitulah saya menemukan Salah satu sosok inspiratif yang bisa dijadikan sebagai contoh dalam hidup saya dari keluarga Ustadz Solihin dan Ustadzah faiz tersebut. Tujur katanya yang lembut, sederhana dan sabar membuatku sangat termotivasi untuk memperbaiki diri dan berusaha menjadi sosok seperti beliau.

Dari keseluruhan cerita saya selama 4 Minggu melaksanakan KKN di Desa Gador, saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama didalam mengikuti kegiatan. KKN ini, banyak suka duka yang saya alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan. menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi dilingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri dilingkungan yang baru. Semoga kelompok KKN ini selalu kompak meskipun KKN telah berakhir.

See u next time

...

PENGALAMAN KKN: MENGENAL POTENSI HOME INDUSTRI DESA GADOR

Oleh: Satria Putra Arsibal

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu program yang harus wajib saya ikuti sebagai mahasiswa semester 5 di jurusan Ekonomi Syariah. Saya sangat bersyukur dan beruntung bisa mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan KKN di desa Gador, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Desa Gador adalah desa yang memiliki banyak potensi komoditas unggulan berupa olahan dari ketela, seperti tape, getuk, tiwul, dll. Selain itu, desa ini juga memiliki banyak warga yang bergerak di bidang Industri seperti halnya pembuatan batu bata dan genteng. Perjalanan dari Tulungagung ke Desa Gador memerlukan waktu kurang lebih hampir 30 menit perjalanan sedikit susah karena track jalan yang menanjak dan jalansedikit rusak. Setiba di posko saya merasakan suasana yang jarang saya temui di mana mana posko yang kami tempati cukup dingin dikarenakan di daerah pegunungan dan masih sangat amat asri dan sejuk.

Di hari pertama saya berkeliling desa untuk melihat ke beberapa tempat untuk menentukan tempat yang tepat untuk kami kunjungi untuk bersilaturahmi dan mencari informasi mengenai dusun Pingit. Saya dan teman-teman tergabung dalam tim KKN - Reguler Multisektoral UIN SATU periode I 2024, bertujuan untuk memberikan kontribusi positif bagi desa Gador. Kami memiliki berbagai program yang sesuai dengan divisi masing-masing, seperti pendidikan, kesehatan, sosial, budaya, agama, komunikasi, dan ekonomi. Saya sendiri masuk dalam divisi

ekonomi, yang bertugas untuk membantu mengembangkan potensi ekonomi desa, khususnya di bidang kuliner sebagai komoditas unggulan di desa ini. Di hari pertama saya memutuskan untuk berkunjung ke rumah Ketua RW yang bernama Bapak Juni Beliau adalah sosok orang yang memiliki sifat yang rendah hati dan ramah, saya sangat menghargai beliau saat ber-anjongsana ke rumah beliau, saya menggali banyak informasi dari beliau, seperti pekerjaan masyarakat setempat, budaya yang masih dilestarikan, dan banyak lagi.

Keluarga Bapak Juni adalah salah satu keluarga yang saya kenal selama KKN di desa Gador. Beliau juga memiliki usaha yaitu usaha pembuatan nasi tiwul beliau membuat tiwul dengan menggunakan singkong yang sudah dijemur hingga kering atau bisa disebut juga gaplek kemudian gaplek tersebut digiling dan dihancurkan menjadi butiran yang lebih kecil sesudah melewati proses itu tiwul bisa dimasak dengan cara di kukus kurang lebih hampir 1 jam sampai tiwul itu matang dengan sempurna, tiwul ini bisa disajikan atau dinikmati sebagai camilan atau sebagai pengganti nasi. Bapak Juni biasa memasarkan tiwul ini di berbagai toko daerah Durenan hingga ke Tulungagung beliau menjual tiwul ini dengan harga Rp 12.500 per kg nya, tidak hanya tiwul beliau juga mempunyai usaha lainya yaitu seperti keripik gadung dan keripik ketela.

Di hari selanjutnya saya ber anjongsana ke rumah bapak kepala desa yaitu bapak Waras selain beliau menjabat kepala desa beliau juga mempunyai usaha yang bernama PEDOR atau biasa disebut Tape Gador yang memiliki rasa yang sangat lezat. Beliau membuat Tape dibantu bersama istrinya, pembuatan tape ini berbahan dasar singkong kuning atau singkong pilihan yang memiliki rasa yang sangat khas dan di fermentasi dengan cara yang masih tradisional ditambah campuran bumbu bumbu yang menjadikan rasa tape itu sangat lezat. Tape Pedor ini biasa dipasarkan di toko toko daerah Trenggalek, Tulungagung bahkan sampai luar negeri seperti negara Hongkong. Saya sangat terkesan

dengan keluarga bapak kepala desa, karena mereka adalah keluarga yang harmonis, sejahtera, dan religius. Mereka juga sangat ramah dan menyambut saya dengan hangat ketika saya berkunjung ke rumah mereka.

Saya diajak untuk melihat-lihat usaha tape gador mereka, serta berbincang-bincang tentang berbagai hal. Saya sangat senang bisa diberi kesempatan untuk mencoba membuat tape gador sendiri dengan bimbingan dari ibu kepala desa. Saya merasa senang dan bangga bisa belajar langsung dari seorang pengusaha tape gador yang sukses dan profesional. Sehabis itu keluarga bapak kades juga mengajak saya dan teman teman untuk makan siang dengan menu seperti nasi tiwul dan ikan tongkol pedas dengan rasa yang lezat dan suasana yang syahdu saya dan teman teman menikmati makan siang itu. Saya dan teman teman juga diberikan oleh-oleh berupa tape gador yang diberikan oleh ibu kepala desa. Saya sangat senang dan berterima kasih karena bisa mendapatkan ilmu dan diberikan oleh-oleh dari ibu kepala desa.

Kesimpulannya, KKN di Desa Gador Dusun Pingit bukan hanya menjadi sekadar tugas kuliah, tetapi sebuah perjalanan pengabdian yang memperkaya pengalaman dan membangun koneksi emosional dengan masyarakat. Sungguh pengalaman yang luar biasa dan berharaga saya bisa belajar tentang semua hal tentang kehidupan masyarakat di Desa Gador Dusun Pingit Saya sangat bangga bisa berkesempatan KKN di Desa Gador saya berharap suatu saat nanti bisa berkunjung ke Desa Gador dengan melihat perkembangan dan kemajuan di Desa ini. Terimakasih untuk masyarakat Desa Gador terutama di dusun Pingit telah menerima kami dan teman teman.

TENTANG 40 HARI YANG BERHARGA DI DESA GADOR

Oleh: Apriananda Putri Prafintiarno

Menjadi salah satu mahasiswa semester 5 yang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, berarti kurang lebih saya telah berkuliah selama hampir 3 tahun lebih lamanya, artinya pada liburan semester ini adalah waktu yang tepat untuk melakukan kuliah kerja nyata. Syangnya tidak semua mahasiswa semester 5 bisa mengikuti KKN pada gelombang pertama, sebagian akan ditempatkan di gelombang kedua sesuai kuota prodi masing masing. Namun saya bersyukur karena menjadi salah satu mahasiswa yang masuk pada gelombang pertama KKN tahun ini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi babak berharga dalam perjalanan pembelajaran mahasiswa, dimana pengabdian mahasiswa di lapangan menghadirkan realitas masyarakat yang sebenarnya. Salah satu pengalaman berharga dalam perjalanan KKN saya adalah ketika terlibat dan menjadi bagian dari kelompok 2 selama 40 hari di Desa Gador. Sebuah tempat terpencil di perbukitan gunung dengan sejuta keindahan alamnya dan kisah cerita serta pengalaman berharga yang saya ukir bersama teman teman.

Hari itu dimulai ketika akhirnya saya berhasil memilih lokasi KKN setelah percobaan kesekian kalinya. Betapa terkejutnya saat itu ketika mendapatkan lokasi KKN yang berada di desa Gador. Lokasinya berada di kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek, sedikit lebih dekat dari rumahku, namun nama desa gador terdengar cukup asing di telinga, walau begitu tidak mengurangi sedikitpun rasa bahagiaku yang akhirnya bisa ikut serta pada KKN

gelombang pertama ini, yang artinya tidak perlu lagi menunggu KKN gelombang kedua.

Tanggal 18 Desember, akhirnya hari itu tiba. Hari ini adalah hari keberangkatanku menuju posko KKN, rasanya campur aduk, sulit diungkapkan dengan kata kata, namun saya merasa senang, tapi disuatu sisi saya juga merasa khawatir. Pikiran tentang apakah semuanya akan berjalan dengan lancar sesuai rencana, dan apakah saya bisa melakukan pekerjaan dengan baik selama masa pengabdian di desa ini. Anehnya saya juga akan mulai tinggal dengan orang yang baru saja ditemui dalam waktu yang terbilang singkat, tapi beruntungnya saya ditemukan dengan orang orang yang baik. Awalnya tinggal di tempat ini memang agak sulit, saya juga sulit tidur, bahkan bisa dibilang hari pertama berjalan sangat lambat, dan itu membuat saya cukup setres. Namun, saya bisa mengatasi masalah itu sampai sekarang. Dan hari itu menjadi awal bagaimana kisah cerita kknku dimulai.

Gador. Tempat ini akan menjadi tempat tinggal kami, saya, dan teman teman KKN untuk 40 hari kedepan. Udaranya sejuk dipagi hari, banyak tumbuh tumbuhan hijau diatas bukit bukitnya. Hal yang saya suka adalah angin yang berhembus di dataran tinggi dusun pingit. Bagian yang lebih saya suka adalah bagaimana masyarakat sekitar memperlakukan kami, mereka ramah dan selalu tersenyum saat kami menyapa.

Hari hari berganti begitu cepat, tiba tiba gelap, kemudian tiba tiba terang, sekarang saya merasa cukup terbiasa tinggal disini. Kami semua juga mulai sibuk dengan kegiatan Divisi masing masing. Berbicara tentang Divisi, disini saya menjadi salah satu anggota divisi Sosial Budaya dan Agama. Sosial Budaya dan Agama atau biasa disebut Sosbudag berfokus pada program kerja yang melibatkan masyarakat, budaya dan agama didalamnya. Disini kami akan melakukan sejumlah program kerja yang telah disepakati bersama, seperti membantu mengajar mengaji di salah satu TPQ bernama TPQ Tarbiyatul Athfal, kemudian kami juga ikut serta dalam kegiatan yasinan dan tahlil jamaah di dusun pingit,

yang mana yasinan dan tahlil merupakan budaya yang sudah diberlangsungkan dalam waktu yang lama di dusun pingit desa Gador.

Dimulai dari mengajar TPQ, saya tidak pernah menyadari bahwa bertemu dengan anak-anak kecil dengan semangat mengaji dan semangat belajar, serta senyum yang indah terukir di wajah mereka bisa mengobati rasa lelah saya. Seperti melihat saya ketika kecil dahulu. Anak-anak yang tinggal di daerah pegunungan dengan semangat belajar yang membara, saya merasa sangat terkesan dengan semangat yang mereka bawa, membuat saya tertampar sejenak, dan kembali bersyukur dengan hidup yang saya jalani sekarang.

Anak-anak atau santri dan santriwati TPQ berada di bawah asuhan sepasang suami istri yang tidak kalah membuat saya terkesan. Beliau adalah bapak Ustadz Solikhin dan Ibu Faiz, keluarga yang terlihat harmonis, keduanya juga sama-sama berhati mulia. Sepasang suami istri yang bersama-sama mengajari anak-anak kecil mengaji sejak lama. Keluarga yang dibalut kesederhanaan namun memiliki ilmu agama yang beliau tularkan pada anak-anak didiknya, dengan begitu telatannya mengajar satu persatu anak agar bisa mengaji, merupakan hal yang mengagumkan bagi saya. Dibalik hal tersebut, beliau memiliki hati yang baik, tutur kata yang sopan dan sabar dalam bertindak. Bahkan bapak Sholikin atau biasa dipanggil Abah itu terbiasa memimpin yasinan dan tahlil jamaah setempat. Saya melihat keluarga tersebut sebagai keluarga Maslahat yang sesungguhnya. Tak heran bahwa keluarga bapak Ustadz Solikhin dan Ibu Faiz begitu dihormati masyarakat sekitar. Masyaallah.

Saya mulai menikmati hari demi hari ditempat ini, setiap sore saya berangkat untuk membantu mengajar di TPQ bersama teman-teman divisi dan teman divisi lain yang ikut serta membantu kami, rasanya menyenangkan bertemu dengan anak-anak yang menggemaskan setiap hari. Senyum ramah Ibu Faiz selalu terukir tatkala kami sampai di TPQ. Terdapat lima kelas di TPQ ini, namun

saya selalu berada dikelas satu, bukan apa apa, tapi saya merasa lebih percaya diri mengajar kelas satu, sedangkan untuk teman teman yang lain bisa menempati kelas atas. Pembelajaran seperti biasa kami memulai dengan berdoa bersama kemudian satu persatu anak maju untuk menyerahkan buku mereka guna menulis halus. Kemudian setelah itu mereka bisa membaca jilid yang mereka bawa. Ramai, begitulah suasana kelas satu, mereka banyak tanya, dan bagiku itu sangat lucu, sesekali mereka memelukku, mengambil id cardku dan berlari larian, seperti yang aku katakan tadi, melihat mereka seperti melihat aku ketika kecil dulu. Aku menikmati saat saat itu.

Begitu banyak cerita dan kisah berharga yang tidak bisa ditulis semua disini, tapi selamanya, pengalaman berharga dan cerita masa KKN akan selalu saya kenang dalam ingatan saya hingga tua nanti. Masa indah bersama teman teman yang membuat saya belajar banyak dari mereka, serta masyarakat sekitar yang membuat saya bahagia telah hidup ditengah tengahnya selama 40 hari yang terbilang cukup singkat ini. Saya berharap agar semua orang yang telah terlibat dalam kelompok 2 KKN desa Gador bisa mencapai semua impiannya, dan semoga kami bisa dipertemukan di kesempatan yang lain ditempat yang indah dimasa depan.

PENGALAMAN & TANTANGAN DALAM MELAKSANAKAN KKN DI DESA GADOR

Oleh: Dwi Ilham Ma'arif

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah kegiatan yang menjadi bagian dari program studi mahasiswa, yang bertujuan untuk sarana pengembangan pola pikir mahasiswa. Pada tanggal 18 desember 2023, di selenggarakan pelepasan KKN yang berada di lapangan kampus UINSATU Tulungagung. Saya & teman pondok berangkat bersama menuju ke lapangan kampus untuk mengikuti agenda tersebut. Setelah selesai pelepasan KKN saya terlebih dahulu pulang ke pondok karena masih ada kegiatan lain.

Ke-Esokan harinya saya berangkat sendiri menuju ke posko KKN karena semua teman-teman sudah berangkat sejak selesai pelepasan KKN. Saya menuju ke posko naik sepeda motor dengan membawa barang bawaan yang banyak. Saya berangkat dari kabupaten tulungagung menuju ke posko KKN yaitu terletak di dusun pingit desa gador kecamatan durenan kabupaten trenggalek. Waktu yang di tempuh dari kabupaten tulungagung ke posko KKN kurang lebih sekitar 25 menit. Saat sampai menuju ke desa gador, saya merasa sedikit kesal & marah karena akses jalannya menanjak dan bergelombang. Namun saya sangat menikmatinya saat di tengah perjalanan. Selain itu daerah di desa gador merupakan daerah dataran tinggi sehingga suhu nya terasa dingin. Daerah yang saya tempati merupakan daerah pegunungan.

Saya lolos dan bergabung dalam seleksi gelombang pertama Kuliah Kerja Nyata - Reguler Multisektoral Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung periode I 2024. Di dalam struktur

kepanitiaan memiliki berbagai divisi seperti divisi pendidikan, kesehatan, sosial, budaya, agama, komunikasi, dan ekonomi. Setiap divisi memiliki program kerja masing-masing. Saya tergabung dalam divisi Komunikasi Publikasi & Informasi.

Di hari pertama, saya dan ketua kelompok jalan-jalan di sekitar dusun pingit desa gador untuk mencari sumber informasi & agar lebih mengenal tentang potensi desa ini. sore harinya saya di ajak teman dari Badan Pengurus Harian & divisi ekonomi melakukan kegiatan anjangsana ke rumah warga sekitar bertujuan untuk bersilaturahmi dan mencari sumber informasi. Salah rumah warga yang saya kunjungi yaitu rumah ketua RT yaitu Bapak Juni. Beliau merupakan sosok seorang yang memiliki sifat yang rendah hati dan sabar. Saat saya berkunjung ke rumah beliau, saya mendapatkan berbagai informasi dari beliau, seperti mayoritas pekerjaan masyarakat, sejarah mengenai desa Gador dan masih banyak lagi. Keluarga Bapak Juni merupakan keluarga yang saya kenal pertama kali selama KKN di desa Gador. Beliau juga memiliki usaha yaitu berjualan nasi tiwul. Nasi tiwul terbuat dari singkong yang sudah di jemur hingga mengering. Nasi tiwul ini biasanya disajikan sebagai camilan atau sebagai pengganti nasi. Nasi tiwul ini di pasakan oleh bapak Juni di beberapa toko yang terletak di daerah Durenan hingga ke Tulungagung. Untuk harga nasi tiwul cukuplah murah dengan harga Rp 12.500 per kg nya kalian sudah bisa menikmati makanan tersebut. Tidak hanya tiwul beliau juga mempunyai usaha lainya yaitu seperti keripik gadung dan keripik ketela.

Di hari selanjutnya saya juga ikut beranjangsana bersama divisi ekonomi ke rumah kepala desa yang bernama bapak Waras. Beliau juga memiliki usaha yaitu berjualan tape asli dari desa Gador yang diberi nama PEDOR. Tape ini di buat dari singkong khusus yaitu bahan pilihan rasa yang sangat khas dari desa Gador. Tape tersebut di fermentasi dengan cara yang masih tradisional. Kemudian tape ini dicampur dengan bumbu bumbu yang menjadikan rasa tape itu terlihat enak. Tape ini dipasarkan diberbagai toko-toko didaerah

Trenggalek, Tulungagung bahkan sampai luar negeri seperti negara taiwan. Saya sangat terkesan dengan keluarga bapak Waras, karena mereka sangat baik dan menyambut saya dan teman-teman secara hangat ketika kami berkunjung ke rumah beliau. Di rumah beliau, kami melihat serta membantu dalam proses pembuatan tape Gador. Setelah membuat tape kami juga diajak makan nasi tiwul bersama ibu kades. Setelah selesai proses pembuatan tape kami juga di berikan cindramata yaitu tape hasil olahan kami sendiri. kami berterimakasih kepada ibu kades yang telah memberikan kita banyak ilmu dan pengalaman dalam proses pembuatan tape.

Hari ketiga saya di ajak ketua kelompok untuk sholat berjamaah di musholla saat sore hari. Di sana kita juga beranjangsana ke rumah pak Fattah. Beliau merupakan tokoh agama didusun Pingit desa Gador. Selain tokoh agama, beliau juga mempunyai usaha yaitu kerupuk singkong. Rasa dari kerupuknya sangat gurih dan enak. Tiap sholat berjamaah di musholla selalu di ajak ngorbol-ngobrol dengan warga sekitar musholla.

Saya & teman-teman kelompok KKN mempunyai program kerja dari divisi Sosial Budaya & Agama yaitu Program mengajar TPQ, di Tarbiyatul Athfal. saya sedikit berbagi ilmu yang saya peroleh dari pondok dahulu. Selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata, saya dan teman-teman mendapatkan pengalaman berharga tentang pentingnya keterlibatan aktif dalam membangun masyarakat. Hal itu tidak terlepas dari contoh nyata yang kami lakukan.

Kesimpulanya, KKN di Dusun Pingit Desa Gador tidaklah hanya menjadi sekedar tugas kuliah saja, Namun ini adalah sebuah pengabdian yang memperkaya pengalaman. Hal ini merupakan pengalaman yang luar biasa dan sangat berharga. Saya mendapatkan sebuah pengalaman yang sebelumnya belum pernah saya dapatkan. Saya sangat Senang dapat berkesempatan ikut KKN di Desa Gador. harapan saya suatu saat nanti dapat berkunjung ke desa ini lagi dengan harapan sudah berkembang

dan maju. Terimakasih banyak kepada masyarakat Desa Gador yang telah menerima kami dengan rasa bahagia.

CERMINAN KELUARGA SEJAHTERA DALAM LINGKUNGAN MASYARAKAT

Oleh: Miftakhul Muzalifah

KKN merupakan program mengabdikan kepada masyarakat yang dijalankan oleh mahasiswa, yang mana bertujuan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah, membangun keterampilan kepemimpinan, dan kerjasama tim. Dalam kaitannya dengan KKN ini, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung juga memiliki program KKN tahun 2023/2024 dengan mengambil tema keluarga maslahat.

Sebelum menuju ke lokasi KKN, saya diberikan pembekalan baik dari kampus, maupun dari daerah (pengurus kecamatan). Dengan adanya pembekalan ini, lokasi KKN ini merupakan wadah dan mahasiswa KKN diharapkan dapat berkolaborasi dengan masyarakat untuk mengetahui potensi desa dan mengatasi permasalahan terkait potensi tersebut.

Selanjutnya pada tanggal 18 Desember 2023 saya melakukan upacara pembukaan KKN dengan teman-teman yang lain dari berbagai lokasi yang berbeda. Setelah upacara selesai, kita berkumpul dan mempersiapkan pemberangkatan ke lokasi KKN tepatnya di desa Gador Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Dalam desa ini terdapat 2 kelompok, dan saya berada di kelompok 2 letaknya di Dusun Pingit. Dari sinilah saya menemukan banyak teman dari berbagai jurusan. Dalam kelompok saya ini terdapat 28 peserta, termasuk aku. Dalam kelompok ini terdapat 21 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

Perkenalan awal kami cukup cepat dalam memahami satu sama lain. Sejak saat itu terukir canda tawa di posko ketika bersama

teman-teman. Posko KKN ini merupakan tempat yang nyaman untuk berbagi cerita. Dari sinilah kita saling menyemangati dan mengisi, bahkan hampir seperti keluarga baru.

Keesokan harinya setelah saya berada di sana, saya mencoba untuk melihat sekitar dengan berjalan-jalan disekitaran posko. Waktu itu yang kurasakan adalah keasrian alam karena banyaknya pepohonan yang tampak. Saya merasa nyaman tinggal di posko tempat kami tinggal karena memiliki pemandangan yang indah, yang mana menampilkan pegunungan yang hijau. Posko kami berada di pegunungan, sehingga ketika malam hari dapat melihat kota dengan lampu-lampu yang menghiasinya yang menampakkan keindahan. Selain itu ketika pagi hari dapat menampilkan keindahan matahari terbit, dengan pesonanya itu terlihat sangat menarik untuk dipandang.

Hari berganti hari, semakin merasa nyaman dengan keadaan sekitar. Masyarakat yang sangat menjunjung tinggi rasa kekeluargaan. Selain itu masyarakat disana juga sangat menerima keberadaan kami dengan baik menjadikan kami sangat betah berada di sana.

Sebelum melakukan program kerja berbagai divisi melakukan anjongsana. Saya melakukan anjongsana di beberapa rumah warga. Dari anjongsana ini, aku menemukan keluarga maslahat sebagaimana tema yang dipilih oleh UIN SATU Tulungagung dalam tema KKN tahun ini. Disini saya menemukan keluarga sejahtera. Keluarga yang saya maksud disini adalah keluarga dari Ibu Marlenah. Saya mengambil keluarga beliau karena aku merasa sangat kagum dengan keluarga tersebut. Jika melihat dari segi ekonomi keluarga ini, penghasilan yang diperoleh terlihat sangat stabil sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan termasuk tempat tinggal yang layak dan pendidikan bagi anak-anaknya sampai perguruan tinggi.

Keluarga ini memperoleh penghasilan dari berjualan produk UMKM lokal. Mereka mengelola UMKM secara bersama-sama dengan bekerja sama untuk mendapatkan keuntungan secara

maksimal. Dengan keuntungan tersebutlah keluarga ini dapat memperoleh kehidupan yang layak dan pendidikan tinggi untuk anak-anaknya.

Dalam keluarga sejahtera ini untuk mencapai kehidupan keluarga yang sejahtera, aspek ekonomi, pendidikan, dan kesehatan memegang peran krusial, sehingga dapat meraih kesejahteraan dan mencerminkan kualitas hidup anggota keluarga secara menyeluruh. Pertama terkait aspek ekonomi, Aspek ekonomi menjadi pilar utama dalam menciptakan keluarga sejahtera. Terdapat penghasilan yang stabil dalam keluarga ini sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, tempat tinggal, dan pendidikan. Dengan adanya kestabilan ekonomi inilah keluarga tersebut dapat merencanakan masa depan dengan sangat baik, menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi setiap anggota keluarganya.

Kedua, pendidikan sebagai landasan penting dalam keluarga sejahtera. Dengan adanya pendidikan yang baik dalam anggota keluarga dapat mengembangkan potensi dan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di era globalisasi sehingga dapat membuka peluang kerja yang lebih baik.

Ketiga, kesehatan anggota keluarga juga termasuk di dalamnya kesehatan yang memadai, pola makan yang seimbang, dan gaya hidup sehat menjadi elemen penting dalam keluarga sejahtera, sehingga mampu mengurangi risiko penyakit dan meningkatkan produktivitas, memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Dengan demikian keluarga sejahtera merupakan hasil dari sinergi antara aspek ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Dalam keluarga yang sejahtera memerlukan komitmen bersama dari setiap anggota keluarga untuk saling mendukung dan bekerja sama. Dengan demikian, keluarga menjadi pilar utama dalam membentuk masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu, dalam keluarga Ibu Marlenah ini dapat dikatakan

sebagai keluarga sejahtera dengan melihat pada aspek-aspek yang ada didalamnya.

Setelah melakukan anjingsana kepada warga sekitar, kami melakukan program kerja yang dibagi perdivisi. Divisi saya yakni ekonomi, saya melakukan beberapa program kerja salahsatunya yakni melakukan kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar yakni melihat dan ikut serta dalam proses produksi UMKM lokal. Dalam hal ini masyarakat mengolah singkong untuk dijadikan beberapa olahan, misalnya tape, gethuk, krupuk singkong, kripik singkong, dan tiwul. Selain itu, saya juga membantu divisi lain seperti pendidikan dan kesehatan dalam hal inilah saya ikut serta melancarkan program mereka.

Dapat diambil kesimpulan bahwa KKN ini bukan hanya sekedar program mengabdikan dalam rangka menerapkan ilmu dalam perkuliahan tetapi juga memperoleh pengalaman dan relasi baru. Dari sinilah kami berharap dapat sedikit membantu dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar khususnya di Dusun Pingit Desa Gador Kecamatan Duren Trenggalek.

PERAN KELUARGA MASLAHAT DALAM BUDAYA DI DUSUN PINGIT DESA GADOR

Oleh: Muhammad Ihsan Nawawi

Kesejahteraan dan Keluarga

Sejauh ini, kesejahteraan (welfare) lebih dipahami dalam kerangka wilayah kedaulatan atau negara. Ambil contoh konsep negara kesejahteraan (welfare-state). Konsep ini dapat diartikan sebagai suatu pandangan [ideal] tentang tatanan masyarakat yang mampu menjamin kebutuhan dasar warganya serta menyediakan pelayanan kesehatan dan pendidikan (public goods) dengan baik. Namun konsep yang berkembang di Barat ini mengandung suatu asumsi bahwa kesejahteraan harus diberikan kepada tiap-tiap individu warga negara. Dengan kata lain negara kesejahteraan (welfare-state) mempromosikan suatu pandangan individualistik. Tentu harus diakui bahwa konsep ini telah terbukti membawa bangsa Barat lebih maju dibandingkan dengan negara-negara lain.

Sejak tahun 1994, terutama setelah International Conference of Population dan Development (ICPD) di Cairo, banyak negara berkembang yang berupaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat mulai mengadopsi suatu pendekatan pembangunan yang mempertimbangkan dengan serius fungsi dan peran keluarga. Pada saat itu masyarakat internasional sedang gencar untuk mempromosikan pembangunan yang berkelanjutan (sustainable development). Dalam pertemuan tersebut, ada beberapa isu yang menjadi sorotan seperti kesehatan reproduksi, akses pendidikan serta status dan peran perempuan. Untuk menyoal isu tersebut dengan tepat maka tidak mengherankan apabila keluarga kemudian dipandang sebagai kunci dalam

pembangunan yang berkelanjutan. Namun yang menarik adalah kerangka pendekatan yang digunakan lebih bersifat integratif dan komprehensif.

Keluarga Masalah

Salah satu wacana kesejahteraan yang berkembang dengan perspektif Islam adalah keluarga masalah. Wacana ini pada dasarnya ingin mengajak kalangan Muslim tradisional untuk lebih sadar terhadap hidup yang berkualitas. Kalau kita amati memang kluster penduduk Indonesia yang jumlahnya cukup besar ini relatif tertinggal terhadap isu-isu kesejahteraan. Mungkin hambatan terbesarnya adalah pandangan hidup yang sangat mengakar pada tradisi Islam sehingga kurang begitu tertarik pada nilai-nilai kemodernan. Bagi Muslim tradisional, khazanah keislaman adalah sumber rujukan yang tidak tergantikan. Oleh karena itu untuk menumbuhkan kesadaran tentang kesejahteraan dibutuhkan term-term yang familiar dalam pemahaman mereka. Istilah keluarga masalah sebenarnya memiliki arti yang sama dengan keluarga sejahtera (family wellbeing). Sebagai sebuah konsep, tentu keluarga masalah mengandung muatan khusus dan memiliki sejumlah karakter tertentu.

Dalam kerangka teoretik, keluarga masalah memiliki keterkaitan dengan konsep maqosid syariah. Misalnya soal terpeliharanya kesehatan ibu dan anak, tersedianya pendidikan bagi anak dan terjaminnya kebutuhan dasar keluarga. Ketiga contoh tersebut mencerminkan prinsip melindungi nyawa (hifdzun nafs), melindungi keturunan (hifdzun nasl), melindungi akal (hifzudl 'aql), dan melindungi harta (hifdul mal).

Alissa Wahid merumuskan tiga prinsip dasar dalam keluarga masalah yaitu; keadilan (muadalah), kesalingan (mubadalah) dan keseimbangan (muwazanah). Ketiga prinsip ini baru bisa kokoh jika disertai dengan lima pilar keluarga masalah. Yang pertama, pilar pasangan suami-istri (zawaj) yang menekankan kesejajaran status dan posisi dalam keluarga. Kedua, pilar

perjanjian agung (mitsaqon gholidzho) yang mensakralkan ikatan dan komitmen perkawinan. Ketiga, pilar hubungan yang baik (mu'asyarah bil ma'ruf) yang mempertimbangkan kepatutan, kelayakan dan martabat keluarga. Keempat, pilar kerihaan (taradhin) yang menekankan sikap tidak gampang menuntut dan mampu mengendalikan diri. Terakhir, musyawarah sebagai sarana untuk mengolah dan menyabungkan keempat pilar di atas.

Sejarah Desa Gador

Menurut sumber cerita dari para sesepuh desa, Desa Gador sebelum penjajah sudah ada penghuninya namun tidak menetap, sering datang dan pergi. Setelah Negara dijajah oleh Belanda dan sekutunya penghuninya semakin banyak namun masih juga sering datang dan pergi. Setelah datang seorang pengembara (jejaka) yang namanya Djoko Pekik, semua wilayah didatangi dan diberi nama Pingit karena sangat wingit, Mujing, Kendal, Bonpal, Watu Gembulung, Gentong, Bekokek, sedangkan gunung-gunung juga diberi nama diantaranya: Gunung Kekep, Gunung Solokoto, Gunung Jamurdipo, Gunung Pucangkembang, Gunung Condrogeni, Gunung Merangan, Gunung Jolangkas, Gunung Watu petel, Gunung Kentengceleng. Di wilayah tersebut juga ada pertapaan-pertapaan, yaitu pertapaan jamurdipo, pertapaan batupecah di Gunung Condrogeni (Guo Doewoer). Setelah semakin tahun penghuni semakin banyak Djoko Pekik meninggal dan makamnya di wilayah Gunung Condrogeni. Setelah itu pada saat kira-kira perang Diponegoro datang lagi sekeluarga orang janda dan anaknya 7 orang terdiri dari 6 laki-laki dan 1 orang wanita. Ibunya dibakalan anak kesatu di Beji anak kedua di Sentanan anak ketiga di Serut anak keempat di Bonpal anak kelima di Gentong anak keenam di Duren dan anak ketujuh di Ngronggo. Semua penghuni dipimpin oleh orang tersebut dilingkungan masing-masing setelah ada perang tidak jelas perang apa, orang tersebut ngumpul dengan warga dan member nama Desa Gador, dengan alasan karena semua yang ada

diwilayah itu apabila ada masalah pasti bertapa di Goa Doewoer yang dipimpin oleh anak tertua yang dinamakan Demang Beji kurang lebih 7 tahun, setelah itu ngumpul lagi dan dia berpesan agar semua menetap dan tenang karena dia akan meninggalkan Desa Gador sementara karena ada kepentingan dan kalau sudah cukup kepentingannya akan kembali lagi ke Desa Gador dan apabila kami lama belum kembali supaya membuat Lurah Desa Gador, biar jadi Desa yang langgeng dan aman yang bahasa jawanya lek aku suwe during balik gaweo Lurah Gador ben dadi Deso sing terus lan aman. Karena lama tidak kembali akhirnya para warga menunjuk Djanadi sebagai lurah tahun 1901 s/d 1938.

Sekitar tahun 1935 menurut cerita nenek moyang sampai tahun 1945 sebagian penghuni disuruh (diolak-oyak) Pemerintah Belanda dan Jepang supaya meninggalkan tempat tinggalnya tepatnya di Dukuh Gentong dan surat-surat tanah diminta oleh Belanda dan Jepang lewat utusannya (anteknya), namun semua warga masih tetap nggarap untuk pertanian dan pada tahun 2000 tanah-tanah tersebut sudah kembali menjadi milik masyarakat dengan terbitnya sertifikat dari BPN lewat permohonan para penggarap ke Pemerintah.

Adapun lurah-lurah yang menjabat di desa Gador dan masa pemerintahannya, sbb: Demang Beji, tidak jelas mulai dan berakhirnya, Djanadi tahun 1901 s/d 1938, Moenadi tahun 1939 s/d 1940, Rasijo tahun 1940 s/d 1944, Amat Redjo tahun 1945 s/d 1953, Katemo tahun 1954 s/d 1955, Moedayat tahun 1956 s/d 1986, Muslih tahun 1987 s/d 2003, Rujito al Mujito tahun 2003 sampai tahun 2014, Waras tahun 2014 sampai sekarang.

Pada masa pemerintahan yang dipimpin oleh Djanadi datanglah seseorang dari Kedunglurah lewat Gemblung turun ke wilayah Bekokek. Beliau menyebar luaskan ajaran agama islam sampai akhir ajalnya dan bertempat di dukuh Pingit Rt 16 Rw 04 yang peninggalannya berupa masjid dilestarikan sampai sekarang dan diteruskan oleh cucunya.

Desa Gador punya wewengkon tanah pemajekan kurang lebih 388 ha, dari sekian hektar tanah tersebut yang 85% daerah pegunungan (ereng-ereng) yang 15% datar. Sedangkan tanah hutan yang luasnya tidak tahu namun menurut cerita lurah yang pertama sampai terakhir, tentang wewengkon hutan, bahwa hutan yang airnya mengalir ke wilayah desa Gador itu masuk hutan Gador.

Cerita Pengalaman di Desa Gador

Pada hari pertama seperti biasa teman baru dan lingkungan baru jadi ya bisa dibilang masih sama-sama canggung, namun selang beberapa jam saja saya dan teman-teman bisa bersosialisasi dengan baik. Lalu pada malan harinya lamgsumg diadakan diskusi guna membahas jadwal piket dan masak. Hari kedua sampai hari ke-tiga kita melakukan anjangsana kepada tokoh desa gador, baik pak lurah, kyai, pamong dan perangkat desa lainnya. Selanjutnya saya dan teman-teman menyusun proker-proker yang harus kita kerjakan, sebelumnya perlu diketahui saya merupakan anggota divisi sosial budaya dan agama uang dimana, tugas dari divisiku yaitu meliputi semua keadaan masyarakat yang bersangkutan dengan sosial budaya dan agama, seperti contoh membantu mengajar di taman pendidikan al-quran.

TPQ tempat saya melakukan proker di asuh oleh seorang tokoh agama bernama Bpk. Moh. Sholihin dan istrinya yang biasa dipanggil dengan Ibu Faiz, Pak Sholihin memiliki 3 orang anak, yang pertama perempuan sudah menikah, dan tinggal bersama suaminya, yang kedua pria berumur sekitar 20-an bernama subhan, berprofesi sebagai desain grafis, dan yang terakhir juga laki-laki, berumur sekitar 10 tahunan.

Keluarga Pak Sholihin cukup terpandang di daerah dusun pingit dikarenakan sepaka terjangnya dalam bidang agama di dusun, baik bapak maupun ibu aktif mengajar di tpq, selain itu Pak Sholihin juga menjadi imam rutin yasinan di dusun, ada hal unik disini, yang biasanya dikampung saya bila rutin yasin perempuan

dipimpin oleh perempuan juga, akan tetapi disini yang memimpin yasinan putra-putri juga Pak Sholihin juga, karena menurut pandangan masyarakat Pak Sholihin adalah orang yang tepat untuk memimpin rutinannya. Dikarenakan dulu Pak Sholihin adalah anak dari seorang imam masjid juga, beliau juga pernah menimba ilmu di pondok menara Al-Fattah Desa Mangunsari Kabupaten Tulungagung, terbilang cukup berhasil dalam pendidikan di pesantren, karena ilmu yang di dapat Pak Sholihin sangat di butuhkan dan bermanfaat di lingkungan masyarakat. Bukan hanya Pak Sholihin yang menimba ilmu di pesantren, istrinya pun demikian, juga menimba ilmu di pesantren putri menara al-fattah. Pekerjaan Pak Sholihin sehari-hari tidak menentu, kadang mencari pasir untuk bahan baku genteng dan bata merah, kadang juga menggarap lahan beliau yang lumayan luas, untuk istri Pak Sholihin bekerja sebagai penjahit dirumah. Disisi lain anak Pak Sholihin juga aktif dalam kegiatan agama para remaja dusun, salah satunya yaitu rutinannya sholawatan setiap dua minggu sekali yang di ketuai oleh subhan sendiri, rutinannya sholawatan itu berisi para remaja kisaran umur 17-21 tahun, biasanya para remaja ini juga dimintai tolong untuk mengisi sholawatan di hajatan warga dusun pingit, menurut saya sholawatan disini terbilang cukup bagus dan kreatif dalam pembuatan atau penggarapan lagunya.

Saat kami menjalani KKN di Dusun Pingit Desa Gador, kami tidak hanya memberikan kontribusi kepada masyarakat setempat, tetapi juga diberi pelajaran hidup. Pengalaman ini tidak hanya mengajarkan kami hidup di desa, tetapi juga belajar terhadap keberagaman. Meskipun 40 hari itu berlalu, jejak kami tetap terukir di Dusun Pingit Desa Gador dan kisah ini akan menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan hidup kami, di mana pun tempat yang kamu singgahi di situlah akan menjadi sejarah.

PERAN KELUARGA MASLAHAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA GADOR

Oleh: Dewi Intan Safitri

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan program wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat salah satunya yaitu mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Program ini bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari mahasiswa di perkuliahan dalam bentuk kegiatan nyata di masyarakat.

Hal ini bertujuan untuk berkontribusi pada pengembangan komunitas lokal sambil memberikan siswa pengalaman langsung dan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan akademis dalam situasi kehidupan nyata. Salah satu program Kuliah Kerja Nyata yang berlangsung yaitu berada di Desa Gador, sebuah desa kecil yang terletak di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, sebuah kabupaten di Jawa Timur, Indonesia.

Pengalaman KKN saya di Desa Gador, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek benar-benar mengubah pandangan hidup saya. Desa ini terletak di pedalaman, jauh dari perkotaan yang ramai. Saya dan tim KKN lainnya tinggal di desa ini selama empat puluh hari untuk membantu masyarakat setempat dalam berbagai bidang.

Ketika pertama kali tiba di desa Gador, saya merasakan kehangatan dan keramahan masyarakatnya. Mereka menerima kami dengan tangan terbuka dan memberikan tempat tinggal yang sederhana tapi nyaman. Selain itu, mereka juga berbagi

pengetahuan dan pengalaman mereka kepada kami, sehingga kita dapat lebih memahami kehidupan di desa tersebut.

Pada saat menjalani kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Gador, saya memiliki kesempatan yang berharga untuk bertemu dan berinteraksi dengan berbagai keluarga yang tinggal di desa tersebut. Salah satu keluarga yang sangat menarik perhatian saya adalah keluarga Maslahat yang dipimpin oleh Pak RW. Pak RW adalah salah satu tokoh yang sangat dihormati di desa Gador. Beliau telah menjabat sebagai ketua RW selama lebih dari 10 tahun dan telah banyak memberikan kontribusi yang positif bagi kemajuan desa.

Saya sangat beruntung dapat berbagi pengalaman dan wawasan melalui kerja sama yang erat dengan keluarga Maslahat selama masa KKN ini. Keluarga Maslahat terdiri dari Pak RW, Ibu RW, dan dua anak mereka yang masih bersekolah. Mereka tinggal di sebuah rumah sederhana dengan lahan yang cukup luas di sekitarnya. Yang menarik dari keluarga ini adalah semangat mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang mereka miliki sebagai pemimpin di masyarakat.

Selama 40 hari menjalani KKN, saya dan teman-teman banyak melakukan kegiatan yang melibatkan Pak RW, salah satunya adalah membantu menciptakan makanan bernilai jual tinggi dari bahan dasar ketela. Ketela atau singkong adalah komoditas utama yang dihasilkan oleh petani di Desa Gador, namun pengolahan lebih lanjut dan nilai tambah pada ketela ini masih cukup terbatas.

Pak RW beserta keluarganya antusias dalam mendukung kegiatan ini dan dengan senang hati membantu kami dalam mengajak warga desa untuk mengikuti pelatihan tersebut. Mereka mengambil peran sebagai penggerak dan mengajak warga desa lainnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hal ini merupakan contoh nyata bahwa keluarga Pak RW tidak hanya mengedepankan kepentingan pribadi, melainkan juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kemajuan masyarakat desa secara keseluruhan.

Selain peran yang mereka lakukan untuk masyarakat desa, Pak RW juga memberikan contoh yang baik dalam hal pendidikan kepada kedua anak mereka. Meskipun mereka hidup dalam kondisi yang sederhana, keluarga mereka selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anak mereka untuk rajin belajar dan berprestasi di sekolah. Mereka sadar akan pentingnya pendidikan dalam membangun masa depan yang lebih baik untuk anak-anak mereka.

Selama KKN di desa Gador, saya belajar banyak hal baik secara langsung maupun tidak langsung dari Pak RW beserta keluarganya. Mereka telah mengajarkan nilai-nilai kejujuran, kerja keras, dan kepedulian terhadap masyarakat secara nyata. Kebersamaan yang tercipta dengan keluarga ini memberikan dampak yang positif bagi perkembangan diri saya sebagai mahasiswa yang memiliki harapan untuk dapat mengabdikan diri kepada masyarakat.

Keluarga Maslahat yang terdiri dari Pak RW, Ibu RW, dan dua anak mereka adalah contoh nyata dari keluarga yang mengedepankan kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadi. Mereka telah membuktikan bahwa dengan semangat dan kesungguhan, kita dapat berbuat banyak bagi kemajuan desa dan membantu masyarakat sekitar. Saya percaya bahwa keluarga Maslahat akan terus membawa perubahan positif bagi desa Gador dan menjadi teladan bagi keluarga lainnya di lingkungan sekitar.

Dalam kesimpulannya, saya merasa terhormat dan beruntung dapat bertemu dan belajar dari Pak RW beserta keluarganya saat menjalani KKN di desa Gador. Semangat mereka dalam berkontribusi dan memberikan contoh yang baik telah memberikan pengaruh yang positif bagi diri saya dan masyarakat desa Gador secara keseluruhan. Semoga semangat dan dedikasi mereka tetap terus terjaga, dan keluarga Maslahat menjadi inspirasi bagi keluarga-keluarga lainnya untuk menjalankan peran dan tanggung jawab mereka dalam membangun masyarakat.

DESA GADOR: CATATAN KEBAIKAN DARI SUDUT BENDAHARA

Oleh: Umi Lutfiana

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu program yang wajib diikuti oleh mahasiswa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Tujuan KKN adalah untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat di kampus dan memberikan manfaat bagi masyarakat desa. Maka dari itu, program Kuliah Kerja Nyata ini menjadi salah satu mata kuliah intrakurikuler yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pada setiap program studi jenjang S-1.

Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, KKN dilaksanakan pada semester 5. Untuk angkatan 2021 KKN dilaksanakan mulai 19 Desember 2023 dan berakhir tanggal 26 Januari 2024. KKN dilaksanakan selama 40 hari. Bukan waktu yang singkat bagi saya, apalagi harus beradaptasi dengan orang-orang baru dari berbagai fakultas dan jurusan.

Saya sendiri mendapat kesempatan untuk melaksanakan KKN di desa Gador, Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Di desa ini terdapat 2 dusun sehingga dibagi menjadi 2 kelompok KKN. Sebuah keberuntungan saya berada di kelompok 2 di bagian wilayah Dusun Pingit yang berada di lereng gunung yang masyarakatnya dengan gaya hidup yang masih cukup tradisional. Awalnya saya tidak tahu dimana desa itu berada, tetapi ternyata masih berada di dekat perbatasan Tulungagung, yang tidak jauh Kampus.

Saya dan kelompok tiba di Gador dengan semangat tinggi untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat setempat. Desa Gador memiliki keunikan sendiri, dengan kehidupan

masyarakat yang masih sangat erat dengan nilai-nilai tradisional. Sejak awal, saya merasakan kehangatan dan keramahan dari warga desa.

Saya ditugaskan sebagai bendahara di kelompok KKN saya, yang beranggotakan 28 orang dari berbagai jurusan. Sebagai bendahara, saya bertanggung jawab untuk mengelola dana yang berasal dari iuran per anggota kelompok dan mengatur pengeluaran untuk kebutuhan kelompok. Selain itu, saya juga harus membuat laporan keuangan yang transparan dan akuntabel, dan memastikan semua anggaran teralokasikan dengan baik. Tugas sebagai bendahara tidaklah mudah, apalagi di desa yang jauh dari fasilitas modern. Saya harus pintar-pintar menghemat dana.

Selain sebagai bendahara, saya juga berperan sebagai pelaku masalah di desa Gador. Masalah adalah segala sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dan sesuai dengan tujuan syariah. Saya mencoba untuk menerapkan masalah dalam program kerja (proker) yang saya lakukan bersama kelompok. Salah satu proker yang saya ikut serta adalah mengunjungi salah satu umkm yang menjadi khas desa tersebut dan mengikuti proses pembuatannya yaitu pembuatan tape khas Desa Gador atau biasa disebut PEDOR (Tape Gador).

Proker utama disini yaitu menghidupkan umkm di desa yang biasa di sebut desa ketela ini. Kami melakukan sosialisasi serta pelatihan branding produk dan digital marketing melalui e-commerce. Kegiatan inibertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Gador, khususnya para ibu-ibu yang memiliki umkm supaya bisa memasarkan produknya dengan luas. Kami juga membantu mereka untuk memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas dengan menggunakan media online.

Proker ini mendapat sambutan yang baik dari masyarakat desa, terutama dari pemilik umkm. Mereka merasa senang dan berterima kasih karena mendapat bantuan yang sangat berguna

bagi usaha mereka. Mereka juga bersemangat untuk mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan kualitas produk mereka. Saya merasa bangga dan bahagia karena bisa memberikan manfaat bagi masyarakat desa Gador.

Salah satu keluarga yang saya kenal di desa Gador adalah keluarga Pak Surya dan Bu Ani. Mereka adalah salah satu contoh keluarga masalah yang saya temui selama KKN. Pak Surya adalah seorang petani yang rajin dan jujur. Dia selalu berusaha untuk menghasilkan panen yang baik dan halal. Dia juga aktif di kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan di desa. Bu Ani adalah seorang ibu rumah tangga yang sabar dan sholehah. Dia mengurus rumah tangga dan anak-anaknya dengan penuh kasih sayang. Dia juga salah satu anggota kelompok pemilik umkm tape gador yang merupakan salah satu peserta dalam sosialisasi yang kami adakan.

Pak Surya dan Bu Ani memiliki tiga orang anak, yaitu Rani, Rizki, dan Rudi. Mereka adalah anak-anak yang cerdas dan berbakti. Mereka selalu menaati orang tua mereka dan belajar dengan giat. Mereka juga membantu orang tua mereka dalam pekerjaan rumah tangga dan usaha. Mereka juga ramah dan sopan dengan tetangga dan teman-temannya.

Keluarga Pak Surya dan Bu Ani adalah keluarga yang harmonis dan bahagia. Mereka selalu bersyukur atas apa yang mereka miliki dan berbagi dengan orang lain yang membutuhkan. Mereka juga selalu menjaga hubungan baik dengan Allah, sesama manusia, dan alam. Mereka adalah keluarga yang menginspirasi saya untuk menjadi lebih baik.

Pengalaman KKN di desa Gador adalah pengalaman yang sangat berharga bagi saya. Saya belajar banyak hal, mulai dari mengelola keuangan, mengatasi masalah, hingga menerapkan masalah. Saya juga mendapat banyak kenangan indah bersama kelompok dan masyarakat desa. Saya berharap pengalaman ini bisa bermanfaat bagi saya di masa depan dan bisa menjadi inspirasi bagi mahasiswa lain yang akan melaksanakan KKN. Kami meninggalkan desa Gador dengan rasa bangga dan berkesan.

Mereka tidak hanya memberikan kontribusi positif dalam pengembangan desa, tetapi juga memperoleh banyak pelajaran berharga dari masyarakat desa Gador, terutama dari keluarga yang sederhana namun penuh semangat seperti Keluarga Pak Surya.

JEJAK LANGKAH MASA PEGABDIAN DI DESA GADOR

Oleh: Muhammad Kevin Sabara

Sebelumnya perkenalkan saya Muhammad Kevin Sabara biasa di panggil Kevin dari program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir semester 5 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang saat ini sedang menjalani Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral gelombang 1. Berbicara tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah kegiatan yang menjadi bagian dari program studi mahasiswa, yang bertujuan untuk sarana pengembangan pola pikir mahasiswa. Pada tanggal 18 desember 2023, diselenggarakan pelepasan Kuliah Kerja Nyata yang berada di lapangan utama kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya dan teman-teman berangkat bersama dari kampus menuju Desa Gador Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek untuk mengikuti pelaksanaan KKN. Oh ya, dalam kegiatan Kuliah kerja nyata (KKN) ini kelompok saya berjumlah 28 orang yang mana 21 orang perempuan dan 7 orang laki-laki, kemudian dari beberapa orang ini dibentuklah beberapa struktur keterlibatan dalam menjalankan tugas masing-masing. Ada yang mendapatkan bagian BPH (Badan pengurus harian), divisi pendidikan dan teknologi, divisi kesehatan, divisi sosial budaya dan agama, divisi ekonomi dan divisi komunikasi dan publikasi.

Setelah sampai tujuan saya bersama teman-teman berpampat tinggal di salah satu rumah masyarakat desa Gador yaitu di rumah Ibu Sarmi dan Bapak Suhan untuk mejadi tempat tinggal selama kegiatan KKN tersebut. Udara yang baru, suasana yang canggung, lingkungan yang berbeda tidak membuat gangguan untuk saya karena apa? Karena satu hal yang saya syukuri selama disini adalah masyarakat yang "Welcome" dan bersahabat, gambaran sedikit

masyarakat di desa ini cukup sangat ramah dan perhatian seperti halnya di posko ini air untuk mandi, mencuci, masak dll, sering kekeringan karna mungkin lagi musim kemaraunya, yang kemudian tetangga sebelah senantiasa memberikan bantuan berupa mandi, mencuci dan buang air. Desa Gador sendiri salah satu dari 152 desa yang berada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Kondisi Wilayah Desa Gador merupakan daerah daratan dengan ketinggian 1,115 meter di atas permukaan laut dan merupakan dataran tinggi di daerah pegunungan dengan ketinggian kurang lebih 500 meter di atas permukaan laut yang terkenal Rumah Industri jajanan kripik singkong dan tape.

Berbicara dengan tema KKN di tahun ini yakni tentang "Keluarga abilogis, melainkan fondasi kemaslahatan. Dalam keluarga, terdapat harmoni yang menciptakan lingkaran positif untuk anggotanya. Keberadaannya bukan hanya sekadar tempat lahir dan besar, tetapi suatu wadah di mana masalah, atau kemaslahatan, dapat tumbuh subur. Dalam kehidupan sehari-hari, keluarga maslahat di pedesaan terlibat dalam berbagai kegiatan seperti pertanian, peternakan, dan kerajinan lokal. Gotong-royong menjadi pondasi kuat, di mana anggota keluarga saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dan proyek-proyek komunal.

Untuk kelurga maslahat / tidur satu atap di sini saya akan menveritakan salah satu warga Desa gador yaitu Keluarga Bapak Muhammad Shilihan dan Ibu Faiz. Bapak Muhammad sholihin dan Ibu Faiz memiliki 3 anak yaitu 1 putri dan 2 putra, anak pertamanya bernama Kalimatus shofiana saat ini sudah menikah dan bekerja sebagai di lobi salah satu Rumah Sakit, anak keduanya bernama Subhan Jauhari sudah bekerja sebagai desain grafis, anak ke-3 saat ini masih dalam proses belajar di kelas 2 MI, Bapak Sholihin Juga bekerja sebagai antar dan mecarikan pasir dan tanah, Ibu Fiaz bekerja sebagai penjahit baju, Bapak Sholihin dan Ibu faiz juga mempunyai Tpq yang mana beliau di pagi hari bekerja dan sore hari mengajar anak-anak untuk mengaji.

Banyak pengalaman saya di Desa Gador, satu minggu pertama saya disana melakukan Anjangsana bersama teman-teman di masyarakat setempat disana kami banya sekali mendapatkan pengetahuan tentang Desa Gador dari masyarakat setempat ada pula beberapa cerita mistis yang kami dapat bahwa dahulu kalah desa gador mempunyai tempat tempat sesajen di salah satu pohon yang sangat besar tetapi semenjak covid 19 tempat sesajen tersebut terbengkalai dan pada saat ini tempat itu sudah hancur, tidak hanya itu saja desa gador dahulunya sangat sesah sekali untuk mendapatkan air yang mana dulunya masyrakat desa gador masih mengambil air dari atas gunung di mata air yang murni akan tetapi seiring perkembangan zaman semenjak 2 tahun yang lali di buatkan air PAM untuk mempermudah untuk mendapatkan air, desa gador juga perna mengalami longgsor tepatnmya 2 tahun yang lalu akibat bencana alam dan masih banyak yang lainnya tidaki bisa di ceritakan semua karena terlalu panjang hehehe.

Saya sendiri dari devisi kominikasi yang mana tugas saya yaitu mendokumentasikan kegiatan dari teman-teman yang sedang melaksanakan proker nya saya sesekali ikut membantu teman-teman dari sosbut untuk mengajar TPQ di sore hari ataupun ikut teman juga ke SD untuk melaksanakan proker membantu kegiatan di SD di pagi hari, ketika malam hari mengajar Bimbel kepada anak-anak yah begitulah cerita dari devisi komunikasi yang hanya menjadi tukang foto, dan di akhir kegiatan dari beberapa devisi kami melaksakan lomba untuk anak-anak yang ikut Bimbel di tempat posko KKN yang di adakan oleh devisi pendidikan.

Kemudian seiring berjalannya waktu dan hari tidak terasa sudah berakhirnya KKN, kami melakukan penutupan di balai desa Gador dengan mengadakan pentas seni kreasi yang diisi oleh penampilan anak-anak SD, hadroh ibu-ibu, pencak silat serta tampilan dari mahasiswa KKN desa Gador ini. Kemudian masyarakat pun juga ikut serta dalam memeriahkan acara pada penutupan tersebut.

Sekian, terima kasih.

JEJAK ILMU DI DESA GADOR: MENELUSURI KEARIFAN KELUARGA MASLAHAT DI DESA GADOR

Oleh: Nur Habibah

KKN atau Kuliah Kerja Nyata menjadi program dari kurikulum perguruan tinggi dengan tujuan mengabdikan langsung pada masyarakat. Perguruan tinggi mengadakan KKN dengan tema yang berbeda. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan KKN 2024 dengan tema keluarga masalah. Penulis berharap pandangan negatif orang mengenai kehidupan berkeluarga akan berubah dengan adanya ilmu yang bisa diambil dari salah satu keluarga masalah tempat saya KKN di Desa Gador. Melalui pengalaman ini, diharapkan pandangan negatif terhadap kehidupan berkeluarga dapat berubah, dengan penekanan pada nilai-nilai dan ilmu yang dapat diambil dari keluarga masalah di Desa Gador.

Desa Gador berada di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Tanggal 18 Desember 2023 pukul 11.00 WIB, berangkat bersama teman-teman menggunakan kendaraan bermotor menghabiskan perjalanan selama 45 menit dari kampus. Wilayah Trenggalek yang didominasi bukit mampu memanjakan mata selama perjalanan. Menurut tulisan pada laman *Verywell Mind*, warna hijau secara psikologi memiliki dampak yang baik untuk suasana hati dan emosi seseorang. Warna hijau merupakan lambang dari ketenangan, kedamaian, dan kesegaran.

Tiba di posko pukul 13.00 WIB, berlokasi di Dusun Pingit yang terkenal dengan usaha makanan tape Gador. Dusun Pingit berada

di dataran tinggi dengan pemandangan bukit yang menakjubkan. Selain pemandangan yang menakjubkan mata, Gador juga memiliki masyarakat yang ramah. Minggu pertama menjadi tantangan untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan, teman-teman baru, dan masyarakat sekitar. Adanya anjongsana membantu mahasiswa mengenal lebih dekat masyarakat. Kelanjutan dari anjongsana yakni penyusunan dan pelaksanaan program kerja per divisi. Divisi dibagi menjadi lima diantaranya divisi pendidikan, sosial budaya, ekonomi, kesehatan, dan komunikasi informasi.

Menjadi anggota divisi pendidikan pastinya berhubungan langsung dengan pihak sekolah dan siswa-siswa. Program kerja teras belajar banyak memberi pengalaman mulai dari kreatifitas, cara mengajar anak-anak, cara menghadapi anak, dll. Nilai kerja sama antar anggota menjadi faktor keberhasilan program kerja. Selain kerja sama, komunikasi antar anggota divisi. Proses pelaksanaan program kerja juga diselingi dengan senda gurau. Senda gurau mampu meringankan rasa letih. Program kerja teras belajar mengajarkan cara mengenal anak-anak. Serta terharu sebab keberadaan mahasiswa KKN begitu dihargai dan dibutuhkan oleh anak-anak. Kegiatan teras belajar ditutup dengan agenda lomba di SDN 02 Gador. Lomba berjalan lancar, anak-anak nampak antusias. Lomba diakhiri dengan sesi foto bersama.

Divisi pendidikan juga memiliki program kerja workshop kreatif. Persiapan workshop membutuhkan waktu yang lama sehingga sering begadang. Persiapan workshop tidak hanya dilakukan anggota divisi saja namun juga dibantu teman-teman lain. Proses persiapan workshop mendapat beberapa kesulitan mulai dari mencari konsumsi, bahan, dan waktu yang terbatas. Kesulitan mampu teratasi sebab adanya rasa semangat dan saling mendukung dari teman-teman sehingga mampu menemukan solusi. Program kerja workshop memberi pelajaran pengalaman yang penting mulai dari cara komunikasi di depan umum, kerja sama, dan saling membantu.

Program kerja workshop sebagai penutup dari kegiatan divisi pendidikan. Tidak hanya menjalankan program kerja divisi pendidikan saja namun juga membantu divisi lain seperti senam, mengajar ngaji, menanam toga, dll. Menanam toga dilaksanakan di SDN 02 Gador, para siswa ikut berpartisipasi dengan membantu kakak mahasiswa membersihkan dan menanam bunga. Kegiatan menanam toga sekaligus menjadi moment perpisahan dengan siswa. Selain itu, membantu divisi agama & sosial budaya mengantarkan saya mengenal salah satu keluarga yang dapat dijadikan panutan terutama di era saat ini.

Keluarga maslahat beranggotakan 4 orang dengan Pak Solikhin sebagai kepala keluarga. Pak Solikhin dikenal sebagai tokoh agama dengan lingkungannya. Kegiatan agama yang dilakukan Pak Solikhin diantaranya mengajar mengaji, memimpin yasinan, dan imam masjid. Bu Fais istri Pak Solikhin juga mengajar ngaji di sore hari. Pernikahan Pak Solikhin dan Bu Faiz dikaruniai tiga anak. Anak pertama sudah menikah. Anak kedua telah lulus dari pondok dan sekolah. Anak terakhir masih bersekolah SD. Pak Solikhin menjadi kepala rumah tangga yang bertanggung jawab tidak hanya mencukupi kebutuhan jasmani namun juga mencukupi kebutuhan rohani keluarganya.

Keluarga maslahat Pak Solikhin memberi pandangan baru bagi saya mengenai sebuah keluarga. Keluarga maslahat Pak Solikhin menunjukkan bahwa kunci utama kehidupan keluarga bukan hanya harta yang melimpah. Namun dengan memasukkan nilai-nilai Islam akan mewujudkan keluarga yang maslahat. Banyak ilmu yang didapatkan dari keluarga Pak Solikhin.

Banyak cerita sederhana yang kelak menjadi kenangan yang dirindukan mulai dari antri mandi sambil ngobrol, masak bareng, jajan di warung, suasana hujan Desa Gador, bakar-bakar tahun baru, bermain di lapangan, dll. Suasana yang membuat nyaman adalah bukit yang dipenuhi kabut dan lampu kerlap-kerlip. Banyak pengalaman sedih, bahagia, dan lucu yang pastinya tidak akan selesai bila diceritakan dalam tulisan ini. Namun yang utama adalah

memiliki pengalaman berharga diberi kesempatan bertemu dengan teman-teman baik dan belajar menghargai perbedaan, menjadikan 40 hari selama KKN menjadi bagian dari kenangan indah yang tidak terlupakan. Bagi teman-teman semoga senantiasa dipertemukan dengan kebahagiaan dan orang-orang baik.

SEJUTA KENANGAN DI PUNCAK DESA GADOR

Oleh: Lilis Suryaningsih

Satu minggu setelah pengumuman terkait penempatan dan pembagian mahasiswa di tempat KKN tahun ini, aku merasa bersyukur dan sedikit khawatir. Kekhawatiran ku ini dikarenakan aku belum mengerti mengenai kinerja KKN itu bagaimana dan hal-hal apa yang akan saya lakukan di wilayah penempatan KKN tersebut. Sampai-sampai saya dan teman-teman saya berusaha menguatkan agar tidak khawatir akan kegiatan KKN yang akan segera dilaksanakan.

Pada hari senin tepatnya pada tanggal 18 Desember 2023, hari yang ditunggu-tunggu pun telah tiba, yang mana pada pagi hari pukul 07.00 WIB dilaksanakan upacara pelepasan KKN di lapangan kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dan selanjutnya kita satu kelompok berangkat bersama-sama dengan mengendarai sepeda motor menuju ke posko tujuan di Dusun Pingit Kidul Desa Gador Kecamatan Durenan Kabupaten Gador. Sebelumnya, perkenalkan nama saya Lilis Suryaningsih dari Program Studi Hukum Tata Negara semester 5, saya lolos KKN gelombang 1 yaitu KKN Reguler Multisektoral. Pada kelompok 2 Gador ini, saya terbagi dalam Divisi Komunikasi dan Publikasi, yang mana Divisi memiliki peran penting dalam mengawal proses publikasi selama kegiatan KKN ini berlangsung.

Dalam acara pembukaan kegiatan KKN yang bertempat di Balai Desa Gador yang diikuti oleh semua peserta KKN kelompok 1 dan 2 dilaksanakan secara hikmat, selain itu kita juga mendapatkan sambutan langsung dari Bapak Kepala Desa Gador yang bernama Bapak Waras, juga dihadiri oleh Ibu dan Bapak Dosen Pembimbing Lapangan, beserta pejabat dan jajarannya di Desa Gador. Selesai

acara pembukaan KKN di Balai Desa Gador, kami semua kembali ke posko, sebab kita sebagai kelompok 2 KKN Gador mendapatkan kunjungan dari Dosen Pembimbing Lapangan untuk melihat bagaimana kemajuan kelompok kita. Hari berikutnya saya dan teman-teman seposko melakukan anjingsana dan bersilaturahmi dengan masyarakat sekitar tepatnya di Dusun Pingit Kidul, masyarakat di Dusun sini sangatlah ramah dan banyak sekali warga yang mengatakan bahwa keamanan di Desa Gador ini bisa dikatakan aman sekali. Malam harinya, tepatnya setelah melakukan anjingsana kami semua peserta KKN Gador diajak Bapak Kepala Desa untuk menonton dan meramaikan kegiatan turnamen di Lapangan bola voli, yang mana turnamen tersebut adalah perwakilan dari pemain voli dari Desa Gador melawan pemain voli dari Desa Pakis.

Disetiap minggu pukul 14.00 WIB, saya diajak teman-teman saya dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup untuk mengikuti serta mendokumentasikan kegiatan senam ibu-ibu PKK yang bertempat di Balai Desa Gador. Yang mana saya pernah dua kali mengikuti kegiatan serta mendokumentasikan program kerja tersebut, dan disetiap dua hari sekali dipagi hari semua peserta KKN Gador kelompok 2 selalu melaksanakan senam pagi bersama-sama yang bertempat di depan posko cowok. Selanjutnya, saya juga mengikuti program kerja dan kegiatan dari Divisi Sosial Budaya Dan Agama yaitu kegiatan membantu mengajar di TPQ Tarbiyatul Athfal, dan bersilaturahmi kepada Bu Fais dan Bapak Solihin yang merupakan pemilik sekaligus pengasuh Masjid tersebut serta mendokumentasikan program kerja dari teman-teman Divisi Sosial Budaya Dan Agama yang sedang mengajar adik-adik di TPQ tersebut. Ketika saya sedang mendokumentasikan teman-teman saya yang sedang bertugas, banyak sekali adik-adik TPQ khususnya yang dari kelas satu yang mau saya ajak bersosialisasi dan dengan sukarela adik-adik tersebut meminta saya untuk mengajari dia untuk membaca dan menulis dari buku jilid, yang mana waktu itu saya sangat senang sekali ketika

mencoba mengajari adik-adik tersebut, hal itu merupakan kenangan yang sangat bernilai bagi saya. Dan juga banyak adik-adik yang mempunyai keingintahuan akan tugas saya yang sedang saya kerjakan, yaitu dokumentasi, hal tersebut membuat saya ingin mengajak adik-adik tersebut untuk foto selfie bersama untuk saya jadikan kenang-kenangan bersama mereka semuanya.

Disamping itu, saya juga ikut serta dalam program kerja dari Divisi Ekonomi, yakni proses pembuatan Tape Gador atau sering dikenal dengan nama Pedor yang merupakan ciri khas tape di Desa Gador ini, dan merupakan usaha dari Bu Marlenah istri dari Bapak Kepala Desa. Yang mana tape ini berasal dari hasil pertanian yaitu singkong yang diolah menjadi tape yang dipasarkan diberbagai daerah dan juga diekspor sampai ke mancanegara. Selain itu, Tape Gador ini juga sangat cocok dijadikan sebagai oleh-oleh.

Demikian juga, saya ikut serta dalam program kerja dari Divisi Pendidikan dan Teknologi. Pertama kali saya ikut juga bukan hanya karena tugas saya sebagai Divisi Komunikasi dan Publikasi, tetapi saya sangatlah tertarik pada kegiatan mengajar terhadap anak-anak kecil di Desa Gador ini. Dimana adik-adik disini sangatlah antusias pada program kerja yang dibuat oleh Divisi Pendidikan dan Teknologi yaitu Teras Belajar dan Mengajar di SDN 2 Gador. Di setiap program kerja Teras Belajar, adik-adik disini selalu semangat belajar dan bernyanyi bersama. Sedangkan di SDN 2 Gador, saya dengan senang hati ikut membantu mengajar di kelas 1, adik-adik kelas satu ini berjumlah 10 siswa. Meskipun demikian, adik-adik tersebut sangat antusias ketika saya dan partner saya mengajar dan melakukan kuis sambil menunggu waktu istirahat tiba. Serta terdapat adik-adik yang mempunyai karakter yang beranekaragam dari yang murah senyum, pendiam, super aktif, dan masih banyak sekali hal-hal random yang sering dilakukan oleh adik-adik kelas 1 tersebut.

Dan masih ada lagi ketika saya berangkat ke SDN 2 Gador, saya datang terlambat dengan mengendarai sepeda motor dikarenakan saya ada jadwal piket memasak, tiba-tiba para siswi

dari kelas 1 menyambut saya sambil berteriak memanggil nama saya dengan riang sekali dan memeluk saya dengan erat sekali, saya sangat terharu sekali akan perlakuan mereka kepada saya. Di setiap saya datang dan mengikuti program kerja dari teman-teman untuk mendokumentasikan kegiatan tersebut, saya selalu belajar dan memahami adik-adik dengan berkenalan, berbincang, serta bermain bersama-sama dengan mereka, sehingga saya selalu mendokumentasikan dengan foto selfie bersama adik-adik semuanya.

Di sinilah saya dan teman-teman sebagai mahasiswa dan juga peserta KKN telah melaksanakan tugas sesuai arahan dan petunjuk dari LP2M beserta kampus kita UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya ucapkan Terima kasih kepada Kepala Desa Gador beserta jajarannya, masyarakat desa Gador, dan keluarga di Desa Pingit Kidul yang telah menerima saya dan teman-teman KKN dengan baik dalam menimba ilmu dan melaksanakan program kerja di Gador ini. Akan saya ingat selalu kenangan bersama teman-teman KKN, adik-adik SDN 2 Gador, adik-adik TPQ, dan semua masyarakat Desa Gador yang telah memberi pembelajaran dan pengalaman yang luar biasa selama KKN ini. Semoga saya dan semua teman-teman peserta KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini, terutama teman-teman Kelompok 2 KKN Gador, semangat dan sukses untuk kedepannya.

LERENG GUNUNG PINGIT YANG MENYAKITKAN

Oleh: Desi Indah Wulandari

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program yang wajib diikuti oleh mahasiswa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Tujuan KKN adalah untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat di perkuliahan dan memberikan manfaat bagi masyarakat desa. Saya sendiri mendapat kesempatan untuk melaksanakan KKN di desa Gador, sebuah desa yang terletak di Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Tepatnya di dusun pingit yang berada di lereng gunung dan memiliki keindahan alam yang mempesona.

Di desa Gador terdapat dua kelompok yang melaksanakan kegiatan KKN. Saya disini merupakan bagian dari kelompok dua yang mendapat bagian wilayah atas yaitu Dusun Pingit. Dusun Pingit merupakan dusun yang berada di dataran tinggi dan untuk menjangkanya diperlukan sedikit usaha karena medan yang cukup sulit. Dusun Pingit terletak di lereng gunung yang perekonomiannya masyarakatnya didominasi pada bidang pertanian. Pohon ketela merupakan salah satu potensi di dusun pingit karena keberadaannya yang sangat banyak dan dikatakan tidak akan pernah habis. Pohon ketela ini dapat diolah menjadi tape, gethuk, kripik singkong dan lain lain. Desa Gador sangatlah dikenal dengan tapenya bahkan tape gador merupakan salah satu hasil olahan desa gador yang sangat dicari keberadaannya. Selain potensi ketela, masyarakat dusun pingit juga bertani cengkeh yang dikatakan dapat menunjang perekonomian yang lebih efektif bagi masyarakat sekitar. Kacang tanah juga merupakan pertanian yang cukup sering ditemui di dusun pingit.

Selama KKN saya bertugas sebagai sekretaris, saya bertanggung jawab untuk membuat laporan harian selama menjalankan KKN. Saya juga berkoordinasi dengan ketua kelompok, wakil ketua, bendahara dan anggota dalam menjalankan program kerja. Selain itu, saya juga tidak lupa untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai program kerja (proker) yang telah kami rencanakan bersama. Beberapa program kerja yang kami lakukan antara lain adalah anjingsana, mengajar di TPQ, teras belajar, sosialisasi ekonomi, dan masih banyak lagi. Proker-proker tersebut bertujuan untuk memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi masyarakat Desa Gador khususnya di Dusun Pingit.

Dalam minggu pertama kegiatan utama kelompok kami yaitu melakukan anjingsana atau silaturahmi dengan masyarakat sekitar. Hal ini dilakukan untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat setempat agar kegiatan KKN kami diterima dengan baik dan program kerja kami dapat lebih tersusun. Pada minggu kedua, ketiga, keempat, dan kelima kami aktif menjalankan program kerja baik program kerja rutin maupun program kerja unggulan. Kami semua anggota saling bahu membahu untuk menjalankan kewajiban KKN kami agar kegiatan-kegiatan yang telah kami susun dapat berjalan dengan lancar.

Disini kami juga belajar untuk lebih mandiri dan belajar bekerja sama. Dalam hal kemandirian kami dituntut untuk belajar memasak dan merawat rumah yang kami tinggali, sedangkan dalam hal kerja sama kami dituntut untuk dapat menjalankan program kerja yang membutuhkan kerja sama tim yang baik sehingga program kerja tersebut dapat berjalan. Selama KKN, saya mendapat banyak pengalaman yang berharga dan bermakna. Saya belajar untuk lebih mandiri, bertanggung jawab, dan beradaptasi dengan lingkungan baru. Saya juga belajar banyak hal dari masyarakat Desa Gador, seperti cara membuat tape gador, budaya lokal, dan lain-lain. Saya merasa senang dan terharu melihat antusiasme dan keramahan masyarakat Desa Gador yang menyambut kami dengan baik. Mereka juga sangat membantu

kami dalam menjalankan proker-proker kami. Salah satu keluarga yang sangat berkesan bagi saya adalah keluarga Pak Jegrik, yang merupakan keluarga sejahtera di Desa Gador. Pak Jegrik dan keluarganya sering memberikan kami makanan, minuman, dan fasilitas lainnya. Mereka juga sering mengajak kami berbincang dan berbagi cerita. Saya merasa seperti menjadi bagian dari keluarga mereka.

Selain itu, saya juga sangat senang karena selama KKN, saya tidak pernah merasa kesepian. Saya bersama teman-teman kelompok saya selalu saling menyayangi dan peduli satu sama lain. Kami sering berbagi tawa, cerita, dan masalah. Kami juga sering melakukan kegiatan bersama, seperti bermain, berolahraga, berwisata, dan lain-lain. Kami menjadi seperti keluarga kedua bagi saya. Saya merasa bersyukur memiliki teman-teman yang luar biasa seperti mereka. Saat KKN, saya mendapat banyak pelajaran yang berharga. Saya belajar untuk menghargai kehidupan yang sederhana dan bersyukur atas apa yang saya miliki. Saya juga belajar untuk menghormati budaya dan adat istiadat yang berbeda dari saya. Saya menyaksikan bagaimana warga desa saling tolong-menolong dan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Tentu saja, KKN tidak selalu berjalan mulus. Ada beberapa tantangan dan masalah yang kami hadapi, seperti kesulitan berkomunikasi, kurangnya fasilitas, perbedaan pendapat, dan lain-lain. Namun, kami berhasil mengatasi semua itu dengan sikap saling menghargai, berdiskusi, dan beradaptasi. Kami juga mendapat bimbingan dan dukungan dari dosen pembimbing kami yang selalu siap membantu.

Saat KKN berakhir, saya merasa sedih harus meninggalkan desa yang sudah menjadi rumah kedua bagi saya. Saya berpisah dengan warga desa yang sudah menjadi keluarga bagi saya. Saya berjanji untuk selalu menjaga hubungan dan berkunjung kembali jika ada kesempatan. Saya juga berterima kasih kepada teman-teman dan dosen pembimbing yang sudah menjadi sahabat dan guru bagi saya.

KKN adalah sebuah pengalaman yang sangat berharga dan bermakna bagi saya. Saya merasa senang dan bangga bisa menjadi bagian dari program ini. Saya berharap KKN tidak hanya memberikan manfaat bagi saya, tetapi juga bagi warga desa dan kampus. Saya yakin KKN adalah salah satu cara untuk mewujudkan visi Indonesia yang lebih maju dan sejahtera. Saya menyebut KKN ini menjadi pengalaman yang paling berharga serta menyakitkan. Lereng gunung pingit yang menjadi bukti kebersamaan kami, sekarang untuk menatapnya saja sangat menyayat hati.

PERAN KELUARGA SEJAHTERA DALAM PENDIDIKAN DI DUSUN DESA GADOR

Oleh: Mochammad Ryan Zakaria

Pada hari rabu tepatnya tanggal 20 desember 2023 saya dan temanku karena kita berdua telat berangkat bersama seharusnya tanggal 19 kami berangkat bersama untuk memenuhi tugas dari kampus yaitu KKN di Desa Gador Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Sebelum berangkat bersama temanku seharusnya janji jam 09:00 ada saja halangan yang tak terduga ternyata motorku mogok, kemudian aku langsung bergegas benahin motor dan akhirnya jam 11:00 udah selesai aku langsung berangkat karena di daerah kamulan sudah ada yang menunggu. Perjalanan tulongagung ke desa Gador memakan waktu sekitar 30 menit.

Pada hari pertama seperti biasa teman baru dan lingkungan baru jadi ya bisa dibilang masih sama-sama canggung, namun selang beberapa hari saja saya dan teman-teman bisa bersosialisasi dengan baik, hari pertama sampai hari ke-empat. Kita per divisi melakukan anjongsana kepada kepala sekolah SDN 2 Gador, MI, dan masyarakat desa lainnya. Dari divisi lain aku juga pernah di ajak anjongsana karena divisi kominfo anggotanya sudah habis karena mengikuti divisi lain yang anjongsana, tepat di rumahnya bapak patah beliau seorang petani yang sempat meluangkan waktunya untuk menjadi ta'mir musholla di depan rumahnya. Beliau merupakan keluarga masalah yang sejahtera Konsep ini melibatkan berbagai aspek, termasuk memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, hubungan yang serasi antar anggota keluarga, serta keseimbangan dengan masyarakat dan lingkungan. Selanjutnya saya dan teman-teman Menyusun proker-

proker yang harus kita kerjakan, sebelumnya perlu diketahui saya merupakan anggota divisi pendidikan dan teknologi man teman, tugas dari divisiku membuka teras belajar gratis di halaman posko kkn gador 2 dan workshop kreatif di SDN 2 Gador.

Pada minggu pertama sudah banyak terjadi hal-hal yang bisa dikatakan diluar pikiran kami, tersebut tiba-tiba salah satu anggota divisiku sehabis mandi kakinya digigit kalajengking kemungkinan tanda perkenalan dengan penghuni hewan di posko biar betah aja hehehe, selang besok harinya pak RW datang ke posko mengabarkan bahwa orang di dusun pingit kulon ada yang meninggal dunia dan mengajak anak kkn takziah bersama beliau, kirain dekat dengan posko ternyata jauh sekitar 3-4 km dan jalannya masih bebatuan dan tanah yang tidak rata.

Pada minggu kedua sebagian proker dari divisi lain sudah berjalan salah satunya proker dari sosbudag yang mengajar di TPA, terus ada salah satu teman dari divisi sosbudag minta bantuan saya untuk mengajar di TPA. Selanjutnya divisiku melakukan persiapan kegiatan teras belajar yaitu menyediakan pelajaran atau tutorial dalam berbagai macam mata pelajaran atau keterampilan tertentu secara gratis. Target kegiatan ini anak sekolah tingkat TK, SD, dan MI. Daya tarik minat anak untuk ikut bergabung dengan cara membagikan brosur di sekolahan dan dari rumah ke rumah.

Dari sekian banyak kegiatan yang menjadi kenangan saat KKN yaitu saat masak bersama yang sudah menjadi kegiatan sehari-hari dan rebutan kamar mandi di posko cowok karena di posko cewe tidak ada kamar mandi sampai ada yang numpang ke tetangga sekitar posko. Hari berikutnya kita sudah memulai ikut serta kegiatan di lingkungan seperti halnya yasin dan tahlil putra. Kegiatan yasin dan tahlil putra ini dilaksanakan pada hari kamis malam jum'at ba'da magrib setiap 2 minggu sekali karena bergilir dengan RT sebelah. Tapi sebelumnya anak-anak sudah mengadakan kegiatan rutin yasin dan tahlil di posko.

Pada minggu ketiga Program kerja teras belajar banyak memberi pengalaman mulai dari kreatifitas, cara mengajar anak-

anak, cara menghadapi anak, dll. Nilai kerja sama antar anggota menjadi faktor keberhasilan program kerja. Selain kerja sama, komunikasi antar anggota divisi. Proses pelaksanaan program kerja juga diselingi dengan senda gurau. Senda gurau mampu meringankan rasa letih. Program kerja teras belajar mengajarkan cara mengenal anak-anak. Serta terharu sebab keberadaan mahasiswa KKN begitu dihargai dan dibutuhkan oleh anak-anak. Kegiatan teras belajar ditutup dengan agenda lomba di SDN 02 Gador. Lomba berjalan lancar, anak-anak nampak antusias. Lomba diakhiri dengan sesi foto bersama. Divisi pendidikan juga memiliki program kerja workshop kreatif. Persiapan workshop membutuhkan waktu yang lama sehingga sering begadang. Persiapan workshop tidak hanya dilakukan anggota divisi saja namun juga dibantu teman-teman lain. Proses persiapan workshop mendapat beberapa kesulitan mulai dari mencari konsumsi, bahan, dan waktu yang terbatas. Kesulitan mampu teratasi sebab adanya rasa semangat dan saling mendukung dari teman-teman sehingga mampu menemukan solusi. Program kerja workshop memberi pelajaran pengalaman yang penting mulai dari cara komunikasi di depan umum, kerja sama, dan saling membantu.

Saat kami menjalani KKN di Dusun Pingit Desa Gador, kami tidak hanya memberikan kontribusi kepada masyarakat setempat, tetapi juga diberi pelajaran hidup. Pengalaman ini tidak hanya mengajarkan kami hidup di desa, tetapi juga belajar terhadap keberagaman. Meskipun 40 hari itu berlalu, jejak kami tetap terukir di Dusun Pingit Desa Gador dan kisah ini akan menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan hidup kami, dimanapun tempat yang kamu singgahi di situlah akan menjadi sejarah.

MEMBENTUK KEHARMONISAN DAN KEMANFAATAN MELALUI NILAI-NILAI KELUARGA

Oleh: Wiyang Abiyuhadiri Saputra

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu pengalaman yang memberikan wawasan mendalam tentang kehidupan masyarakat di pedesaan. Tanggal 18 Desember 2023 dimana saya dan teman kelompok saya berangkat Dari kabupaten Tulungagung ke desa Gador Dusun Pingit di kabupaten Trenggalek bisa di tempuh kurang lebih 20 menit. Perjalanannya cukup susah karena harus melalui jalan yang agak nanjak dan tidak halus. Pada saat tiba di posko, saya merasa asing dengan suasana nya karena daerah yang saya tempati merupakan daerah pegunungan, dan udaranya lumayan dingin jadi saya merasa menikmati karena sebelumnya belum pernah tinggal di daerah pegunungan.

Di hari pertama saya jalan-jalan keliling desa untuk mengetahui dimana tempat -tempat yang nanti bakal Kami kunjungi untuk bersilaturahmi, dan untuk mencari informasi tentang dusun Pingit, saya sendiri adalah ketua kelompok kn Gador 2, dan saya dengan rekan BPH memutuskan untuk mengunjungi ke rumah Ketua RT yang bernama pak Mukeni. Beliau adalah sosok orang yang memiliki sifat yang rendah hati dan ramah, saya sangat menghargai beliau saat ber-anjongsana ke rumah beliau, saya menggali banyak informasi dari beliau, seperti pekerjaan masyarakat setempat, budaya yang masih dilestarikan, dan banyak lagi.

Pertama-tama, dalam keluarga ini terdapat pilar kecintaan dan ketaatan kepada Tuhan. Pak Mukeni bersama keluarganya mengamalkan nilai-nilai keagamaan yang kuat, menciptakan

lingkungan spiritual yang memperkuat koneksi batin antar anggota keluarga. Ini membentuk dasar moral yang kokoh bagi setiap individu dalam keluarga.

Kedua, keluarga ini menjunjung tinggi nilai pendidikan. Pak Mukeni memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan intelektual anak-anaknya. Dengan dukungan penuh dari keluarga, setiap anggota keluarga meraih prestasi akademis dan berkembang secara holistik. Pendidikan dianggap sebagai investasi jangka panjang yang akan memberikan manfaat tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat.

Ketiga, keluarga ini memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Mereka aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan berbagi dengan sesama. Pak Mukeni dan keluarganya terlibat dalam berbagai program amal, memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar. Hal ini mencerminkan semangat gotong-royong dan kepedulian terhadap orang lain sebagai bagian integral dari kehidupan mereka.

Keempat, keluarga ini membangun komunikasi yang efektif dan saling mendukung. Terbuka dalam berkomunikasi membuat setiap anggota keluarga merasa dihargai dan didengar. Mereka mengatasi perbedaan pendapat dengan dialog dan saling memahami, menciptakan hubungan yang erat dan harmonis di antara mereka.

Kelima, keluarga ini memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Dengan mengadopsi pola hidup yang ramah lingkungan, mereka berusaha untuk memberikan kontribusi positif dalam menjaga kelestarian alam. Melibatkan setiap anggota keluarga dalam upaya pelestarian lingkungan memperkuat rasa tanggung jawab kolektif mereka terhadap bumi.

Dalam keseluruhan, keluarga Pak Mukeni merupakan contoh nyata dari keluarga maslahat. Mereka memadukan nilai-nilai keagamaan, pendidikan, kesadaran sosial, komunikasi yang baik, dan kepekaan terhadap lingkungan untuk menciptakan harmoni dan manfaat bagi diri sendiri serta masyarakat di sekitarnya.

Keberhasilan mereka tidak hanya tercermin dalam pencapaian individu, tetapi juga dalam kontribusi positif mereka untuk kesejahteraan bersama. Selama berada di Dusun Pingit, pengalaman bersilaturahmi dengan keluarga Pak Mukeni memberikan wawasan mendalam tentang kehidupan masyarakat setempat. Melalui interaksi yang hangat, saya semakin memahami nilai-nilai yang menjadi dasar keharmonisan dan kebermaknaan hidup bagi keluarga tersebut. Hari-hari berikutnya dihabiskan dengan intensitas tinggi, terlibat dalam kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) di berbagai sektor. Dari divisi BPH kami ikut aktif di setiap divisi yang ada, seperti divisi pendidikan, divisi social budaya dan agama, divisi kesehatan, dan ekonomi. Dalam contoh kegiatan seperti kunjungan ke sekolah-sekolah di Dusun Pingit memberikan pemahaman lebih dalam tentang tantangan dan potensi pendidikan di wilayah tersebut. Kami mengadakan berbagai kegiatan pendidikan, seperti bimbingan belajar, bimbingan ekstra kurikuler, dan materi -materi lain nya. Kerja sama erat dengan siswa dan masyarakat setempat menjadi kunci keberhasilan, karena kami berusaha mengintegrasikan solusi yang sesuai dengan realitas dan kebutuhan mereka.

Selain itu, kami juga terlibat dalam kegiatan sosial yang melibatkan seluruh keluarga. Program mengajar TPQ, di Tarbiyatul Athfal. Melalui mengajar di TPQ ini saya bisa memberikan ilmu yang saya peroleh dari pondok dahulu. Di sela-sela kegiatan tersebut, kami turut berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan. kerja bakti dan mendukung program kebersihan lingkungan menjadi langkah-langkah konkrit dalam menjaga kelestarian alam. Keseluruhan perjalanan KKN ini tidak hanya meninggalkan jejak positif bagi Dusun Pingit, tetapi juga memberikan saya dan teman-teman kelompok pengalaman berharga tentang pentingnya keterlibatan aktif dalam membangun masyarakat. Semua itu tidak terlepas dari inspirasi dan contoh nyata yang kami temui dalam keluarga Pak Mukeni.

Kesimpulannya, KKN di Desa Gador Dusun Pingit bukan hanya menjadi sekadar tugas kuliah, tetapi sebuah perjalanan pengabdian yang memperkaya pengalaman dan membangun koneksi emosional dengan masyarakat. Melalui integrasi nilai-nilai keagamaan, pendidikan, kesadaran sosial, komunikasi yang baik, dan kepekaan terhadap lingkungan, kami berupaya menciptakan dampak positif yang berkelanjutan. Pengalaman ini akan tetap menjadi bagian berharga dalam perjalanan akademis dan pribadi kami.

KELUARGA SEDERHANA YANG BAHAGIA

Oleh: Muhammad Ainur Rofiq

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pendidikan yang memberikan pengalaman belajar mahasiswa melalui interaksi langsung dengan masyarakat. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi potensi lokal dan menangani masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan harapan mahasiswa dapat memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan potensi tersebut dan merumuskan solusi untuk masalah yang tengah dihadapi dalam masyarakat. KKN biasanya dilaksanakan selama masa liburan semester 5 (gelombang 1) dan liburan semester 6 (gelombang 2) dengan durasi masa KKN selama 40 hari. Selama 40 hari tersebut mahasiswa yang melaksanakan KKN diharapkan dapat membantu mengembangkan potensi yang ada di desa tersebut dan juga memberikan solusi atas masalah yang sedang dialami oleh pengelola UMKM yang ada di desa tersebut.

Lebih dari sekadar pengalaman akademis, KKN memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari di kampus dalam konteks nyata di masyarakat. Seperti saat ini, saya tengah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) reguler multisektoral gelombang 1, yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan kepada Masyarakat (LP2M). Proses pendaftaran KKN berlangsung selama 4 hari, yaitu pada tanggal 1-4 Desember 2023, namun tanpa disangka-sangka kuota sudah terpenuhi hanya dalam waktu 2 jam saja. Pelepasan KKN dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023 di kampus. Setelah pelasan di kampus kelompok kamu pulang dan mempersiapkan perlengkapan untuk keperluan waktu di KKN baru keesokan harinya teman berangkat ke posko KKN.

Setibanya di posko saya dan teman-teman melakukan bersih-bersih posko dan mengemasi barang yang tidak di perlukan. Kami menepati kediaman keluarga Bu Sarmi yang kebetulan mempunyai rumah kosong yang tidak di huni karena di tinggal pergi ke keluar negeri untuk mencari uang. Di sana kita di sambut dengan hangat oleh masyarakat sekita orang-orang di sana sangat baik. Akan tetapi tinggal di kediaman Bu Sarmi cuman 1 Minggu di karenakan permintaan dari pak waras selaku kepala desa gador meminta untuk laki-laki dan perempuan di pisah tempat tinggalnya. Oleh karena itu setelah seminggu kami berpindah di kediaman bapak Suhar yang lokasinya tak jauh dari rumahnya ibu. Setelah itu kelompok KKN GADOR 1 dan KKN GADOR 2 melakukan pembukaan di balai desa gador.

Keesokan harinya setelah pembukaan kami kelompok KKN desa gador 2 melakukan anjagsana di warga sekitar yang yang bertepatan di dusun pingit. Oh iyha kami KKN GADOR 2 di letakkan di dusun pingit yang merupakan daerah dataran tinggi di desar gador sedangkan kelompok KKN GADOR 1 di letakkan di dataran rendah di dusun gador. Kami Anjang sana kediaman Bapak Sholihin.

Bapak Sholihin merupakan salah satu tokoh agama yang berada di dusun pingit. Bapak Sholihin merupan orang yang meneruskan jasa bapaknya yang di percaya sebagai tokoh agama. Dulunya dusun pingit merupakan dusun yang bisa di bilang pengetahuan agamanya masih kurang. Pak Sholihin di percaya sebagai tokoh agama untuk memimpin kegiatan yasinan di 2 RT di dusun pingit yakni di RT 11 dan RT 13. Beliau memimpin yasinan pada hari senin malam Selasa untuk yasinan perempuan dan Kamis malam Jumat untuk yasinan laki-laki, yasinan di dusun pingit di lakukan 2 Minggu sekali di setiap RT semisal Minggu ini di RT 11 jadi Minggu berikutnya di lakukan di RT 13. Jama'ah dari Yasin bisa di bilang banyak jamaah laki-lakinya kurang lebih 30 orang sedangkan jama'ah perempuan kisaran 50 orang.

Pak Sholihin juga mempunyai TPQ di rumahnya yang di kelola bersama istrinya. Istri pak Sholihin bernama Bu Fais. Setiap jam 3 sore mushola pak Sholihin selalu di penuh dengan anak - anak yang ingin belajar mengaji. Mulai dari belajar menulis, belajar membaca, sampai menghafal. Lantuna lantunan bacaan ayat suci Al-Quran berbunyi di berbagai sudut mushola. Canda dan tawa yang menemani kegiatan proses mengajar di TPQ membuat anak tidak bosan dan jenuh saat menuntut ilmu. Tak terasa jam sudah menunjukkan pukul 5 anak-anak berbondong bondong keluar mushola dengan gembira karena proses belajar udah usai. Ada yang bermain bola kasti, ada yang kejar kejaran, dan ada yang langsung pulang karena sudah di jemput orang tuanya. Pak Solihin dan Bu Fais segera pergi kerumahnya dan mengurus anaknya yang kecil.

Pak Sholihin memiliki 3 orang anak pertamanya perempuan akan ia sudah menikah dan tinggal bersama suaminya, anaknya yang kedua laki laki namanya subbe'khan yang umurnya kurang lebih 20 tahun baru saja lulus sekolah dan sekarang sudah bekerja sebagai freelance dalam dunia desain grafis, anaknya yang ketiga merupakan anak kecil yang berumur 10 tahun yang masih sekolah di bangku Madrasah ibtidaiyah di desa gador. Keluarga kecil ini idup bahagia di rumah sederhana suka dan duka di jalani bersama sama dengan penuh keikhlasan.

Pak Sholihin sebagai kepala keluarga bekerja sebagai pengangkut tanah yang di bilang pekerjaan yang lumayan berat. Serta di rumah juga memiliki 4 ekor kambing yang setiap harinya harus di Carikan makanan agar tumbuh besar dan bisa di jual. Sedangkan Ibu Fais merupakan penjahit baju yang pekerjaan bergantung pada kebutuhan orang lain. Apa bila banyak acara Pasti banyak juga yang menjahitkan baju kerumah Bu Fais.

Keluarga pak Sholihin merupakan keluarga yang Rama dan baik hati waktu pertama kali anjansana mereka menerima kita dengan lapang dada dan baik. Pernah waktu saya ikut membantu mengajar mengadi di TPQ waktu itu datang hujan deras dan tak bisa pulang. Oleh Bu Fais kita di suruh berteduh sebentar dan di

berikan makanan berupa ketela goreng. Hangatnya ketela goreng yang di makan sambil bercerita sangatlah membuat keakraban dengan Bu Fais saking asyiknya kita tidak tahu kalau waktu pun sudah menunjukkan waktunya sholat magrib kitapun akhirnya ikut sholat magrib berjamaah yang di pimpin langsung oleh bapak Sholihin. Alunan Ayat suci Al-Quran yang di bacakan pak Sholihin membuat hati tenang dan khusuk dalam melakukan ibadah di waktu itu. Kemudian pernah juga saya menginap di rumah Bapak Sholihin di situ saya di terima dengan baik di buatkan nasi goreng yang rasanya seperti masakan ibu di rumah yang membuat saya rindu akan masakan ibu.

Betapa indahny keluarga bapak Sholihin yang penuh keharmonisan dalam berkeluarga. Di mata masyarakat pak Sholihin merupakan keluarga yang berpengaruh dalam kehidupan keagamaan di dusun pingit. Nilai keagamaan yang di ajarkan kepada anak anaknya membuat keluarga mereka bisa hidup dengan tenang dan bisa menikmati pemberian Tuhan yang seadanya. Di beri cukup di terima dengan lapang dada, di beri kurang di syukuri tanpa mengeluh, Di beri lebih Alhamdulillah tidak kurang kuang. Dari sini aku belajar bahwa hidup kunya tentang harta dan benda, akan tetapi bagaimana kita bersosialisasi dengan warga yang ada di sekitar dan bagaiman kita bersyukur dengan pemberian Tuhan yang tidak bisa kita ketahui kapan datangnya dan berapa jumlahnya.

CERITA KAMI DI DUSUN PINGIT

Oleh: Aldelia Yunisa Putri

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Sebelum hari dimana pemberangkatan peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) disitulah saya mulai merasa perasaan yang tidak tenang dan gelisah. Senin, 18 Desember 2023 hari dimana pelepasan peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dimulai. Semua peserta KKN gelombang 1 berkumpul di lapangan utama untuk melaksanakan upacara pelepasan. Setelah upacara pelepasan itu, kami sekelompok berkumpul untuk melakukan sesi foto bersama. Setelah sesi foto bersama usai, kami semua bubar untuk beristirahat sebentar di kos atau rumah masing-masing. Pukul 11.00 kami berkumpul kembali untuk mengangkut barang-barang ke atas pickup. Setelah itu, kami semua berangkat bersama ke posko yang berada di Desa Gador, Dusun Pingit. Perjalanan menuju ke tempat KKN tersebut menempuh sekitar 30 menit dari kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kami tinggal di salah satu rumah warga yang bernama Mbah Tarijah dan Pak Suhar.

Setelah sampai di posko, kami semua menurunkan barang-barang yang berada di atas pickup. Kami membereskan barang-barang untuk di rapikan di dalam kamar yang sudah diatur, saya berada di kamar belakang. Nah, dikamar belakang ini dihuni tujuh orang. Setelah itu, kami semua istirahat sejenak sebelum melanjutkan kegiatan berikutnya. Malam harinya, kami semua berkumpul untuk melakukan evaluasi dan briefing membahas terkait program kerja selama KKN. Selama kami berada di posko, jika akan ke kamar mandi, kami harus menuju rumah Mbah Tarijah terlebih dahulu yang tempatnya berada di belakang atas tepat

rumah posko yang kami tempati. Beberapa hari kemudian, pada tanggal 21 Desember 2023 kami mengadakan pembukaan KKN di balai desa Gador bersama kelompok yang berada di dusun yang berbeda, dengan mengundang kepala desa dan beberapa perangkat desa, dan kami di dampingi bapak dan ibu dosen pembimbing lapangan KKN desa Gador yaitu Bapak Hawwin dan Ibu Ruly. selesai, dari masing-masing kelompok kembali ke posko.

Pada malam hari, kami mengadakan evaluasi untuk membahas proker yang akan dilaksanakan beberapa Minggu kedepan. Sebelum berangkat melaksanakan KKN, kelompok kami telah membagi struktur organisasi yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, divisi pendidikan & teknologi, divisi sosial budaya & agama, divisi ekonomi, divisi kesehatan & lingkungan hidup, dan divisi komunikasi & informasi. Saya dalam kelompok 2 KKN ini bergabung ke dalam divisi kesehatan & lingkungan hidup yang dimana saya dipercaya sebagai koordinator divisi. Dari masing-masing divisi tersebut sudah memiliki beberapa program kerja yang sudah mereka rencanakan untuk dijalankan selama pelaksanaan KKN. Program kerja dari semua divisi adalah foodbank, workshop kreatif, teras belajar, kunjungan dan survey UMKM, mengajar iqra', Al-qur'an & kitab fikih agama yang dilaksanakan di TPQ, kerja bakti, senam pagi & senam ibu-ibu PKK, Posyandu, Posbindu, Poslansia, Penghijauan sekolah dan publikasi harian, dan masih banyak yang lainnya. Dalam divisi kesehatan dan lingkungan hidup yang terdiri dari 5 anggota, pada tanggal 24 Desember 2023, divisi ini melaksanakan program kerja yang telah kami rencanakan yakni mengadakan senam bersama dengan ibu-ibu PKK.

Esok harinya divisi kami melakukan kerja bakti untuk membersihkan halaman rumah posko perempuan, melaksanakan senam pagi bersama dan dilanjutkan jalan sehat mengelilingi dusun pingit. Pada minggu yang sama, hari Jumat divisi kami melaksanakan kegiatan Jumat bersih, yang mana membersihkan mushola-mushola yang ada di dusun pingit. Hari berikutnya divisi

saya anjongsana ke rumah bu bidan yang rumahnya di dusun gador. Apabila divisi saya sedang tidak melaksanakan program kerja, saya akan bergabung dengan divisi-divisi yang sedang melaksanakan program kerja. Seperti membantu mengajar ngaji, membantu divisi pendidikan melaksanakan program kerja teras belajar, membantu divisi ekonomi ikut serta dalam proses produksi tape. Ketika membantu mengajar mengaji, Bapak Solikhin dan Bu Faiz yang ternyata memimpin TPQ Tarbiyatul Athfal. Keluarga Bapak Solikhin ini merupakan keluarga yang sangat sederhana, dan saya mengagumi keluarga Bapak Solikhin karena beliau memiliki tutur kata yang lembut dan sopan saat berbicara, serta menunjukkan kesabaran yang luar biasa. Sebagai penutup dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup, kami menyelenggarakan program penghijauan sekolah di SD 2 Gador. Sebelum melaksanakan penghijauan, seluruh anggota KKN kelompok 2, para Siswa, dan staf SD 2 Gador turut serta dalam sesi senam untuk menjaga kesehatan tubuh. Pada tanggal 19 Januari 2024, kelompok KKN 1 dan 2 Desa Gador melaksanakan penutupan yang diadakan di balai desa.

Sebelum kembali ke rumah, kami bermain di lapangan yang terletak di atas dusun pingit. Bermain bersama penuh kegembiraan, memberikan pengalaman yang sangat menyenangkan. Waktu telah berlalu, KKN telah selesai, dimana kami kembali ke rutinitas sehari-hari. Selama KKN ini memberikan kenangan yang sangat berkesan, dengan banyak pengalaman dan pelajaran berharga yang diperoleh. Terima kasih untuk teman-teman dan masyarakat Desa Gador atas pengalaman berharga yang telah diberikan.

57600 MENIT KENANGAN BERHARGA DI DESA GADOR

Oleh: Olivia Diah Ayu Mega Rukmana

Perkenalkan, nama saya Olivia Diah Ayu Mega Rukmana, salah satu mahasiswi yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari fakultas ekonomi dan Bisnis Islam, program studi Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tepat pada tanggal 29 November 2023, Kampus memberitahukan bahwasanya pada awal Desember sudah mulai pendaftaran kkn. Kalau ditanya bagaimana perasaanku? Yaa kaget banget. Kenapa? Ya karena ekspektasi ku tentang kkn itu sangat kurang asik, tapi nyatanya seru banget, banyak pelajaran, pengalaman, dan teman-teman yang asik. Mau tau kelanjutan keseruanku pada saat kkn? Oke mari kita lanjut...

Pada awal Desember, pendaftaran KKN sudah dibuka, pagi harinya saya sudah siap untuk pendaftaran tersebut, tapi sedikit ada kendala pada saat itu, dan yah aku sudah pasrah mau ikut KKN gelombang satu atau dua. Tapi alhamdulillah nya ikut gelombang satu walaupun itu sudah kuota paling akhir. Dan yah tiba saatnya waktu KKN dimulai tepat pada tanggal 18 Desember kita melakukan upacara pelepasan KKN di pagi hari. Dilanjutkan berangkat bersama satu kelompok ke lokasi KKN. Eh lupa belum bilang kalau aku KKN dimana ya, aku KKN di dusun pingit desa gador kecamatan durenan kabupaten trenggalek. Pada saat berangkat bersama dan memasuki dusun pingit aku sedikit terkejut dengan keadaan jalan yang ada disini, dan ternyata benar posko KKN ku jauh dari pasar, alfamart, indomaret, dsb. Tapi dari sini tetap ada hikmahnya, apa hikmahnya? Yaa aku jadi bisa lebih hemat dan ngga kebanyakan jajan. Hari pertama diposko sangat

berat bagiku, dikatakan tidak betah, tidak kerasan pas awal iya, karena pada saat awal tidur diposko aku dua jam sekali kebangun. Pada saat minggu pertama disini kami belum melakukan proker apapun karena kita masih fokus anjongsana ke masyarakat setempat. Dan disini aku masuk ke devisi sosial budaya dan agama, dengan anggota yang alhamdulillah baik semua.

Tepat pada tanggal 24 Desember aku menjalankan proker yaitu membantu mengajar di TPQ Tarbiyatul Athfal yang diasuh oleh Bapak Sholihin dan Ibu Faiz. Beliau merupakan keluarga yang bahagia dan harmonis dengan segala kesederhanaan beliau dan ketulusan beliau dalam mengasuh santri di TPQ tersebut, keluarga beliau sangat hangat dan bisa menjadi panutan bagi kita dan yang lain. Keluarga Bapak Sholihin cukup terpandang di dusun pingit karena bisa dibilang sebagai tokoh agama. Jujur rasanya adem banget melihat keharmonisan tersebut. Beliau memiliki tiga orang anak, dan yang menjadi sorotan adalah anak laki-laki yang nomor dua, kenapa kok bisa menjadi sorotan? Karena kalau kata teman-teman parasnya sangat enak dipandang. Sebenarnya kalau aku pribadi lebih berfokus kepada Bu Faiz, kenapa bisa seteduh itu jika memandang dan mendengarkan semua nasehatnya yang begitu menyentuh. Bapak sholihin dan ibu Faiz selaku pengasuh TPQ sangat menyambut kedatangan kita dan selalu membantu kita jika membutuhkan bantuan.

Dimulai dari sini tepat pada tanggal 24 Desember 2023 kami menjalankan proker membantu mengajar di TPQ tarbiyatul Athfal. Kami disambut gembira dengan adik-adik santri di TPQ tersebut, mulailah dijelaskan sama bu Faiz mekanisme mengajar dan mulai berkenalan. Aku kebetulan mengajar dikelas satu. Hari demi hari kami lewati bersama mengajar di TPQ, dan banyak banget pelajaran dan pengalaman berharga yang aku dapat dari membantu mengajar di TPQ tersebut, mulai dari ada salah satu santri yang random sekali, dia Raina berumur 3 tahun tapi MasyaAllah nya sudah bisa membaca dan menulis hijaiyah, kerandomannya dimulai pada saat membaca iqra' dan tiba-tiba

diakhir dia bilang mami papi dan kadang-kadang ayah ibu dan masih banyak lagi. Ada juga santri laki-laki yang sangat murah senyum banget, namanya Pandu, setiap mau membaca kedepan dia selalu tersenyum dan selalu lupa sama alat untuk menunjuk pada saat membaca iqra', ada juga santri yang sangat mencuri perhatianku, dia cantik, imut, kalem, dan sedikit pemalu, namanya Sanum. Dan alhamdulillah nya santri di TPQ tersebut nurut dan pintar membaca dan menulis hijaiyah.

Saya sangat bersyukur sekali bisa membantu mengajar di TPQ tarbiyatul Athfal, karena banyak banget pelajaran dan pengalaman yang saya dapat dari membantu mengajar, dan yang sangat membuat aku semangat untuk berangkat mengajar adalah semangat adik-adik menyambut kedatangan kami dan sangat bahagia sekali pada saat kita mengajar. Aku selalu merasa tenang ketika mengajar di TPQ, bu Faiz pernah bilang kepadaku kalau mengajar membuat kita jadi lebih tenang dan bisa menghilangkan stres, dan benar pada saat aku membuktikan secara langsung, memang terasa tenang dan sedikit mengobati stres. Semua nasehat dan doa dari bu Faiz yang membuatku merasa tenang dan adem, aku mengucapkan terima kasih banyak untuk semua doa, dukungan dan nasehat yang beliau berikan kepada kami.

Banyak hal yang saya pelajari selama 40 hari menjalani KKN. Salah satu pelajaran pertama yang saya dapat yaitu bahwa, teori yang kita pelajari dalam perkuliahan tidak semudah saat kita terjun langsung kepada masyarakat. Banyak kenangan indah dan berkesan selama KKN berlangsung, teman yang asik, baik, dan saling menolong mengajarkan kita bagaimana indahnya kebersamaan. Perbedaan setiap orang juga mengajarkan saya banyak hal. Masih banyak lagi kenangan indah saat KKN yang mungkin tidak akan cukup jika ditulis dengan kata-kata. Buat teman-teman KKN kelompok 2 Desa Gador Durenan, semoga apa yang kalian cita-cita kan, apa yang kalian harapkan terwujudkan. Sukses selalu untuk kita semua, saya tidak akan pernah melupakan

indahny KKN bersama kalian. Terima kasih atas 40 hari yang sangat berkesan ini.

TITIK TEMU DAN JEJAK KENANGAN DI DESA GADOR

Oleh: Shindy Wulandari Islamiyah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu program yang wajib diikuti oleh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. KKN merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan KKN ini memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dan mengembangkan pola pikirnya. KKN juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan berinteraksi langsung dengan masyarakat di berbagai daerah, khususnya di desa-desa. Melalui KKN, mahasiswa dapat memperluas wawasan dan pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat, serta mengembangkan kemampuan sosialnya. Selain itu, program ini juga memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Saya adalah salah satu mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung jurusan Manajemen Bisnis Syariah yang mendapat kesempatan untuk melaksanakan KKN Reguler Multi Sektoral Gelombang 1 di Desa Gador, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek selama kurang lebih 40 hari, mulai dari 18 Desember 2023 sampai 26 Januari 2024. Desa Gador merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, salah satunya yaitu ketela dan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Penduduk Desa Gador berusaha untuk mengelola dan mengembangkan sumber daya alam yang ada di desa mereka dengan baik agar dapat meningkatkan taraf hidup mereka, seperti pemanfaatan ketela yang diolah menjadi tape, getuk, tiwul, kripik dan krupuk singkong.

Saya tergabung dalam kelompok KKN Gador 2 yang beranggotakan 28 mahasiswa dari berbagai jurusan. Kami dibagi menjadi beberapa divisi, diantaranya yaitu divisi pendidikan dan teknologi; divisi ekonomi; divisi sosial, budaya, dan agama; divisi kesehatan dan lingkungan hidup; dan divisi komunikasi dan publikasi. Saya menjadi salah satu anggota divisi ekonomi dalam program KKN ini, dimana fokusnya yaitu membantu masyarakat Desa Gador dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal, terutama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pertama, saya dan teman-teman melakukan anjingsana ke beberapa warga sekitar untuk mempererat hubungan sosial sekaligus mengetahui kehidupan sehari-hari masyarakat sekitar dan mencari informasi terkait UMKM yang ada di Desa Gador.

Setelah itu, saya dan seluruh anggota divisi ekonomi mendiskusikan terkait program kerja yang akan kami jalankan, diantaranya yaitu melakukan kunjungan dan survei terhadap beberapa UMKM yang ada di desa gador, seperti tape, getuk, tiwul, kripik dan krupuk singkong, reyek, dan lainnya. Kami juga ikut serta dalam proses produksi dari awal hingga akhir. Dari beberapa UMKM yang telah dikunjungi, kami menyimpulkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di desa Gador belum terlalu mengenal terkait pemasaran melalui e-commerce dan branding produknya. Sehingga, kami memutuskan untuk mengadakan sosialisasi dan pelatihan Branding Produk dan Digital Marketing melalui E-Commerce untuk membantu mereka memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan produk mereka, dimana program tersebut menjadi program kerja utama divisi kami yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2024 dan dihadiri oleh beberapa pelaku UMKM. Melalui adanya program tersebut, diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi UMKM di Desa Gador.

Desa Gador merupakan tempat yang terkenal dengan produksi tape, karena mayoritas penduduknya banyak yang mengolah ketela menjadi tape, salah satunya yaitu Bu Marlenah

yang merupakan istri dari Pak Waras selaku Kepala Desa Gador. Beliau memiliki usaha tape yang diberi nama "Pedor" singkatan dari "Tape Gador" dan sudah cukup terkenal di sekitar Desa Gador. Usaha ini tidak hanya menghasilkan pendapatan bagi keluarga Bu Marlenah, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi Desa Gador dengan menyediakan lapangan pekerjaan bagi warga desa yang ikut membantu proses produksinya. Pak Waras dan Bu Marlenah bukan hanya figur yang sukses secara ekonomi saja, tetapi juga menjadi teladan dalam berkeluarga yang harmonis. Mereka selalu mengedepankan pendidikan bagi anak-anak mereka. Selain itu, mereka juga selalu aktif dalam kegiatan sosial sehingga menjadi inspirasi serta panutan bagi warga desa lainnya, mengajarkan nilai-nilai saling menghormati dan saling membantu. Pak Waras sendiri sangat peduli dengan kesejahteraan warganya dan selalu bersedia membantu kami selama disana.

Selain menjalankan program kerja dari divisi saya sendiri, saya juga ikut membantu divisi lain seperti mengajar di TPQ, teras belajar, menanam pohon dan posyandu. Selama kurang lebih 40 hari melaksanakan program kerja di Desa Gador, kami mendapatkan banyak pengalaman baru yang berharga dan bermanfaat. Pengalaman berkolaborasi dalam kelompok dengan berbagai latar belakang jurusan yang berbeda memberikan wawasan yang lebih luas dan mengasah keterampilan komunikasi serta kerjasama dalam tim. Kami juga belajar banyak hal dari warga desa, seperti keramahan, kerjasama, kesederhanaan, dan keikhlasan. Selain itu, kerjasama antar-divisi dengan warga desa menjadi kunci kesuksesan program kami. Kami tidak hanya berhasil menjalankan program kerja, tetapi juga membawa pulang pelajaran berharga yang akan membentuk karakter dan pandangan hidup kami ke depan.

PETUALANGAN KKN DI DESA GADOR

Oleh: Prima Firdausi Bariroh

Hai, namaku Prima Firdausi Bariroh. Mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam yang kini sedang menjalankan pendidikan semester lima. Kali ini, aku akan menceritakan petualangan kecilku yang tidak akan pernah kulupakan dalam hidupku. Pendaftaran untuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) menandai awal dari langkah pertama untuk memasuki dunia baru yang penuh harapan dan tanggung jawab yang akan menjadi pengalaman baru untukku. Desa Gador, desa yang tidak pernah terdengar olehku namun namanya langsung menarik perhatianku dengan panggilan tak terduga dengan memilih desa itu sebagai tempatku mengabdikan. KKN ini membawa diriku bertemu dengan teman satu kelompok yang datang dari berbagai prodi yang saling bertemu dengan tujuan dan niat yang sama. Kami bertemu dalam serangkaian rapat dan diskusi yang mendalam tentang rencana aksi, ekspektasi, dan pembagian tugas sebagai proses dari persiapan kami. Setelah persiapan kelompok usai, kini saatnya menyiapkan mental untuk meninggalkan rumah selama satu bulan lebih lamanya. Saat tas-tas kami penuh dengan peralatan pribadi dan dengan semangat gotong royong, kami mulai merasakan kebersamaan yang telah tumbuh dalam kelompok.

Pagi yang cerah menjelang keberangkatan, menghadirkan perasaan haru dan semangat yang membara. Dan kini, hari keberangkatan itu telah tiba. Muncul perasaan kombinasi antara kegembiraan dan ketegangan yang menyelimuti perjalanan kami menuju Desa Gador. Setelah serangkaian upacara pelepasan secara simbolik yang diadakan di kampus, kini saatnya kami bergegas

untuk menuju ke tempat yang akan menjadi tempat kami mencari pengalaman baru. Setibanya kami di Desa Gador, matahari telah menempatkan dirinya di puncak posisinya membawa kesadaran bahwa ini bukan hanya destinasi, melainkan awal dari perjalanan panjang dan bermakna. Setiap langkah kami menuju desa menjadi pembelajaran, setiap jabat tangan membawa arti baru, dan setiap momen menjadi bagian dari perjalanan yang membuka mata dan hati kami.

Desa Gador bukan hanya menjadi panggung dari aksi Program Kerja KKN kami, melainkan juga tempat di mana pertumbuhan pribadi, pembentukan karakter, dan perubahan positif disetiap langkah kami. Kami siap menjalani setiap tantangan dan kebahagiaan yang menanti di perjalanan panjang ini. Disetiap tahap perjalanan ini membawa pengalaman baru yang membentuk sudut pandangku terhadap kehidupan masyarakat. Kehidupan bermasyarakat yang sangat erat dan penuh kebahagiaan menjadi penyemangat kami untuk menjalankan semua proyek KKN. Satu persatu kegiatan mulai kami lakukan. Dengan perasaan senang dan haru, masyarakat yang ramah menyambut kami dengan senyuman, memberikan rasa kehangatan dan keramahan yang melampaui ekspektasi.

Program-program kerja KKN yang kami rencanakan segera menjadi kenyataan, dan setiap usaha kami memiliki dampak langsung pada kehidupan masyarakat. Kini, kami merasa sangat terhubung erat dengan masyarakat. Kami belajar untuk mendengarkan dan meresapi setiap cerita hidup mereka, memahami tantangan dan kebahagiaan yang mereka alami. Setiap interaksi yang terjadi membuka mata kami tentang kekuatan solidaritas dan kehidupan sederhana yang sarat akan makna.

Pada suatu hari yang cerah di antara bukit di Desa Gador, kami disambut baik oleh keluarga Pak Sholikin dan istrinya Bu Faiz. Sebuah keluarga yang menjadi contoh hidup bahagia dalam nuansa Islami. Mereka adalah keluarga yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang selalu memancarkan kehangatan.

Keluarga Pak Sholikin selalu terlibat dalam setiap kegiatan-kegiatan yang memperkuat ikatan spiritualitas masyarakat seperti kegiatan TPQ dan pengajian. Kegiatan sederhana namun mampu merangsang perkembangan moral dan spiritual bagi masyarakat setempat. Kehangatan yang kami rasakan ditengah keluarga mereka, mampu membangkitkan semangat kami dalam menjalankan program KKN.

Keluarga Pak Sholikin dan Bu Faiz adalah definisi keluarga sejahtera yang selalu memancarkan keberkahan dan keharmonisan bagi sekitarnya. Di berbagai acara mereka selalu terdengar riuh rendah tawa dan penuh perasaan hangat. Kehidupan mereka mampu menginspirasi kami dan tentunya masyarakat sekitar. Menjadi sumber inspirasi tentang bagaimana hidup dengan nilai-nilai Islami dan menciptakan kehidupan yang bermakna dan penuh berkah di tengah-tengah keragaman masyarakat.

Terkadang, cuaca ekstrem dan berbagai tantangan tak terduga menguji ketangguhan kami, tetapi setiap kendala mampu diatasi dengan baik. Puncaknya, momen perpisahan menjadi cobaan terkahir kami, tetapi juga menjadi kesempatan kami untuk merayakan segala keberhasilan dan keterlibatan yang telah kami lakukan di desa ini. Dengan setiap detik momen yang telah kulewati, aku menyadari bahwa desa Gador bukan hanya destinasi sesaat, melainkan juga menjadi rumah kedua yang meninggalkan kesan indah dalam perjalanan hidupku. Pengalaman KKN di Desa Gador ini membentuk diriku menjadi individu yang lebih peka dengan realitas kehidupan bermasyarakat dan lebih memahami arti perbedaan.

Proses perpisahan ini bukan hanya meninggalkan desa ini tetapi juga merelakan ikatan emosional yang telah tumbuh selama perjalanan KKN. Terdapat banyak sekali kerinduan dan kehangatan disetiap salam perpisahan yang kami ucapkan, serta perasaan terima kasih yang mendalam atas kerjasama dan penerimaan hangat dari masyarakat Desa Gador. Seiring matahari yang mulai terbenam di balik bukit Desa Gador, aku pulang membawa

segudang kenangan yang tidak akan pernah kulupakan. Terima kasih teman teman KKN-ku dan terima kasih banyak untuk semua masyarakat di Desa Gador.

BERTEMU UNTUK BERPISAH

Oleh: Laila Adi Mastuti

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, aku merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 40 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Selama di kos sebelum tanggal pemberangkatan tidak tahu kenapa, masalah terus datang entah itu dari segi keluarga, ekonomi jadi yang seharusnya jadi penguat malah justru menambahi beban di kepalaku.

18 januari hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga, diadakannya proses pelepasan peserta KKN di Kampus UIN SATU Tulungagung dan kemudian setelah selesai kegiatan tersebut dilanjutkan dengan pemberangkatan KKN di Desa Gador Trenggalek. Tepat jam 12.00 saya bersama teman teman berangkat dengan penuh bahagia karena bisa berangkat KKN gelombang 1 yang mana banyak mahasiswa yang tidak bisa ikut karena tidak mendapat kuota di gelombang 1. Selama perjalanan menuju desa yang sama sekali tidak pernah saya jamahi sama sekali bahkan sebelumnya saya cuma iseng untuk memilih desa tersebut. Dan selama perjalanan saya sangat antusias untuk dapat cepat sampai disana karena saya sangat penasaran bagaimana tata cara KKN bagaimana desa tersebut dan bagaimana kehidupan disana.

1 jam berlalu dengan perjalanan yang sangat panas karena benar benar jam 12 pemberangkatan dari UINSATU hingga sampai di desa tersebut. Saya begitu terkejut karena ternyata masih ada desa yang begitu banyak masyarakat tetapi masih sangat kuno entah dari segi pemukiman, balai desa, dan jalan disana. Ini mengajarkan ku untuk bersyukur dan lebih bersyukur lagi karena

desa saya tidak begitu pelosok dan masih sangat mudah untuk mengakses makanan, ataupun belanja apapun. Sangat berbeda dengan desa Gador ini, tetapi disini saya menemukan sebuah ketenangan karena masyarakat begitu antusias menyambut kami yang bahkan sebelumnya tidak pernah saling tatap . Masyarakat di pegunungan sini masih sangat menjunjung tinggi toleransi dan solidaritas.

Gador. Tempat ini akan menjadi tempat tinggal kami, saya, dan teman teman KKN untuk 40 hari kedepan. Udaranya sejuk dipagi hari, banyak tumbuh tumbuhan hijau diatas bukit bukitnya. Hal yang saya suka adalah angin yang berhembus di dataran tinggi dusun pingit. Bagian yang lebih saya suka adalah bagaimana masyarakat sekitar memperlakukan kami, mereka ramah dan selalu tersenyum saat kami menyapa. Hari hari berganti begitu cepat, tiba tiba gelap, kemudian tiba tiba terang, sekarang saya merasa cukup terbiasa tinggal disini. Kami semua juga mulai sibuk dengan kegiatan Divisi masing masing. Ngomong ngomong soal divisi aku ikut terjun pada divisi kesehatan dan lingkungan hidup, dimana dalam divisi tersebut fokus pada kesehatan masyarakat. Saya ikut pada bidang posyandu, posbindu, posyandu lansia.

Hari berikutnya divisi kami melakukan kerja bakti untuk membersihkan halaman rumah posko yang kami tempati serta melaksanakan senam pagi bersama dan dilanjutkan jalan sehat mengelilingi dusun pingit. Pada minggu yang sama, hari Jumat divisi kami melaksanakan kegiatan Jumat bersih, yang mana membersihkan mushola-mushola yang ada di dusun pingit. Hari berikutnya divisi saya anjagsana ke rumah bu bidan yang rumahnya di dusun gador. Apabila divisi saya sedang tidak melaksanakan program kerja, saya akan bergabung dengan divisi-divisi yang sedang melaksanakan program kerja. Divisi sosial budaya contohnya. Pada divisi tersebut mengajar tpq menjadi program kerja unggulan, jadi untuk teman teman sangat ikut andil dalam divisi tersebut.

Selain mengikuti beberapa divisi, saya juga ditunjuk untuk mengisi beberapa acara, yaitu menjadi master off ceremony dalam pembukaan, penutupan, sosialisasi e commerce pada divisi ekonomi. Saya ketika ditunjuk sebagai mc siap siap saja walaupun sebelumnya belum pernah tapi saya pernah mengikuti lomba pidato pada beberapa tingkatan. Alhamdulillah disitu saya menjadi terbiasa berhadapan dengan banyak orang diatas panggung. Beberapa orang beranggapan bahwa menjadi mc sangat lah menjadi hal yang sepele ataupun dianggap remeh tapi nyatanya tidak semua orang berani berhadapan dengan banyak orang, entah itu merasa grogi, tidak percaya diri ataupun yang lain.

Di dalam KKN ini acara atau divisi apapun saya kerjakan selagi saya bisa, jadi hampir semua divisi saya ikut andil. Karena keterbatasan jumlah mahasiswa menjadi tolak ukur berjalanya sebuah divisi. Dalam menjalankan beberapa proker alhamdulillah saya dan teman teman sangat diberikan kelancaran dan divisi pun terselesaikan dengan baik. Hari terus berlalu hingga tak terasa tibalah di saat malam terakhir di desa itu. Sedih campur dengan senang karena bisa menyelesaikan KKN dengan lancar, tetapi harus berpisah dengan orang-orang yang sudah saya anggap sebagai keluarga sendiri. Malam penutupan itu kami semua melakukan pentas seni di balai desa. Rasa sedih menyelimuti ketika kita sedang berada disana, lagu yang di nyanyikan juga sangat menyedihkan, menandai berpisah dan berakhirnya KKN ini. Semua yang ada di balai desa hujan tangis karena akan berpisah. Keesokan harinya sebelum pulang kerumah masing masing teman teman memutuskan untuk bermain bersama di lapangan yang ada di ujung desa pingit atau yang ada di dataran tinggi. Disana sejenak me refresh pikiran yang sedang sedih karena bakal berpisah walaupun di kampus nantinya juga akan bertemu.

SURAU HIJAU DI ATAS BUKIT GADOR

Oleh: Faricha Nur Chamidah

Kisah ini dimulai pada tanggal 18 Desember 2023, dimana hari ini adalah hari pelepasan sekaligus pemberangkatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral Gelombang 1 di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Perkenalkan saya Faricha Nur Chamidah mahasiswa semester 6 dari Program Studi Tadris Bahasa Inggris. Kediaman saya terletak di desa Tawang Sari kecamatan kedungwaru kabupaten tulungagung.

Upacara pelepasan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB di lapangan voli UIN SATU, yang dihadiri oleh ribuan mahasiswa dan dosen lapangan masing masing kelompok. Setelah acara pelepasan seluruh kelompok langsung berangkat menuju posko desa masing masing. KKN ku berlokasi di Desa Gador Kecamatan Durenan Kab. Trenggalek. Desa Gador terletak di daerah pegunungan, memiliki luas wilayah 492.235 ha. Sesampainya di posko saya dan teman teman melaksanakan bersih bersih terlebih dahulu, sekaligus menata barang bawaan kami. Setelah itu saya dan teman teman melanjutkan istirahat karena kami semua merasa sangatlah lelah.

Pertama kali saya menginjakkan kaki di desa ini saya sangatlah terpujau dengan seluruh keindahan yang dimiliki desa ini. Desa ini terletak di atas gunung bebatuan. Dimana jika kita melihat kebawah, kita bisa melihat seluruh pemukiman desa tetangga bahkan bisa terlihat wilayah Trenggalek dan Tulungagung lainnya. Bisa kita katakan pemandangannya seperti di daerah Paralayang Batu Malang. Kami hadir disambut hangat oleh masyarakat sekitar.

Masyarakat pun sangatlah ramah dan mau membantu kita sebagai penghuni baru disana.

Pembukaan KKN Kecamatan dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Desember 2023 di balai desa Durenan Kecamatan Durenan yang dihadiri oleh perwakilan ketua kelompok dan koordinator tiap masing masing desa se kecamatan durenan. Sedangkan pembukaan KKN di desa Gador dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Desember 2023 yang dihadiri oleh kepala desa beserta staf jajarannya, kepala rt/rw masing masing posko dan para tamu undangan lainnya.

Di KKN ini saya adalah wakil ketua dari kelompok ini, jadi saya berkesempatan aktif membantu teman teman kelompok saya. Suatu hari saya sedang membantu program kerja salah satu divisi di dalam kelompok kami, yaitu divisi sosial budaya & agama. Divisi ini memiliki program kerja yaitu Membantu mengajar Tempat Pembelajaran Qur'an (TPQ). Entah sudah menjadi rejeki atau bukan, TPQ tersebut adalah milik saudara teman kami. Kami diberikan keleluasaan untuk membantu mengajar TPQ. Setiap hari TPQ ini diadakan, hari libur hanya terdapat pada hari Jum'at.

Sang pemilik TPQ bernama Bapak Sholikin & Ibu Faiz, beliau adalah seorang kyai desa. Pak Sholikin adalah warga asli desa Gador, sedangkan ibu faiz bukanlah asli warga gador. Pak Sholikin bertemu dengan ibu faiz ketika menempuh pendidikan agama di Pondok Al - Fattah yang terletak di desa Mangunsari, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung. Beliau menikah kemudian menetap di desa Gador, dan mulai merintis membangun Tempat Pembelajaran Al Qur'an (TPQ). Pak Sholihin dan Ibu Faiz memiliki 3 anak, anak pertama sudah menikah lulusan dari SMA sekaligus pondok pesantren. Anak yang kedua juga lulusan dari SMK dan anak yang terakhir masih kelas 1 SD. Motivasi awal beliau membangun Tempat Pembelajaran Al Qur'an adalah ketika melihat anak anak kecil desa bersekolah tpq sangatlah jauh dari pemukiman mereka, ibu faiz merasa kasihan kemudian beliau matur ke pak Sholikin "bagaimana bah kalau disini diadakan tpq?"

nanti anak anak saya suruh mengaji disini” dan pak Sholikin pun setuju terhadap usulan ibu Faiz. Ibu Faiz sangatlah senang mengajar muridnya, beliau merasa terhibur ketika mengajar. Pak Sholihin dibantu mengajar oleh beberapa guru yang lain.

Keluarga pak Sholihin tidak hanya mengisi harinya dengan mengajar mengaji saja. Beliau memiliki aktivitas yang lain. Pak Sholihin juga memiliki ladang untuk berkebun, sedangkan Ibu Faiz sendiri merupakan seorang penjahit baju di desanya. Keluarga ini sangat telaten dalam mengurus anak anaknya. Pak sholihin pun adalah orang yang sabar dan neriman, beliau tidak pernah terlalu mengejar dunia.

Keluarga ini sangatlah berhasil mendidik anak anaknya menjadi anak yang memiliki jenjang pendidikan yang baik, beliau sangatlah mendukung anak anaknya. Pak sholihin dan bu faiz sangatlah tlaten memberi saran, membenarkan anaknya jika salah. Kedua orang tua ini tidak pernah memarahi anaknya, beliau adalah orang yang sabar. Beliau memberitahu anaknya dengan perkataan yang halus. Keluarga ini mengajarkan kepada anak anaknya untuk menjadi orang yang neriman dan sabar, karena setiap halangan hidup ada jalannya.

Keluarga ini sangatlah tidak pelit untuk berbagi, setiap ramadhan pun beliau menyediakan buka bersama gratis di surau nya. Dibantu dengan masyarakat sekitar tanpa meminta bayaran sepeserpun. Masyarakat sangatlah antusias membantu keluarga beliau. Banyak yang memberikan bantuan bahan masakan kepada pak sholikin sekeluarga secara cuma cuma sebagai support diadakannya buka bersama gratis.

Saat saya sowan ke keluarga ini, beliau juga memberikan motivasi kepada saya bagaimana menjadi keluarga maslahat dimasa depan, yaitu jangan kita mencari dunia melulu, yang terpenting adalah kejarlah apa yang ada di dalam agama. Kalau kita hanya berfokus pada bab dunia saja kita akan menjadi orang yang merugi. Bekerja tidak harus menjadi orang yang berseragam, kalaupun tidak menjadi apa apa harus berserah pada tuhan, itu

bukanlah menjadi rejeki kita. Dan beliau juga memberi wejangan untuk berhati hati dalam berbicara, karena setiap perkataan itu bisa terjadi. Itulah cerita saya selama kkn ini, cerita yang bahagia dan semoga memotivasi kita semua untuk menjadi calon keluarga maslahat dimasa yang akan datang.

CERITA PERJALANAN DAN SOLIDARITAS KKN DI DESA GADOR

Oleh: Nur Farika

Di sebuah desa yang dikelilingi oleh hamparan perbukitan dan pemukiman, dua puluh delapan mahasiswa UIN Satu Tulungagung bersiap-siap menjalankan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dengan perasaan campur aduk antara antusiasme dan kekhawatiran, tiba di desa tersebut dengan membawa semangat untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat setempat. Namun, belum menyadari bahwa perjalanan KKN akan menghadirkan beragam tantangan, kejutan, dan pelajaran berharga yang tidak terduga. Desa tersebut adalah Desa Gador, Desa Gador merupakan desa yang terletak di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Desa Gador bagian Pingit Lor ini, dikelilingi oleh perbukitan yang tinggi dan pemukiman warga yang padat. Secara geografis terletak diantara $111^{\circ} 45'30 - 111^{\circ} 51'30$ BT dan $8^{\circ} 01'30 - 8^{\circ} 09'00$ LS. Kecamatan Durenan berada di ketinggian 92 – 129 m dari permukaan laut. Desa Gador bagian Pingit Lor ini memiliki 2 potensi yang paling unggul dalam bidang pertanian dan kuliner.

Dalam menceritakan pengalaman sosial dan solidaritas masalah di Desa Gador, yang berawal di hari ke 2 kkn. Ada teman saya yang bernama Habibah kakinya di sengat oleh kalajengking, salah satu tetangga posko kami yang sangat antusias untuk membawa berobat ke salah satu sesepuh desa yang dikenal dengan Mbah To. Dalam hal ini terdapat solidaritas sosial yang menekankan pada hubungan diantara individu dan kelompok yang mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan. Serta terdapat

juga solidaritas dalam kegiatan yasinan di Desa Gador, hal ini nampak dari adanya upaya masyarakat untuk mempertahankan kerukunan antar tetangga. Dalam kehidupan bermasyarakat, adanya nilai solidaritas sosial menunjukkan kekompakan yang terdapat di dalam masyarakat. Hal ini berdasarkan rasa saling percaya serta tujuan yang sama dalam masyarakat yang hendak dicapai. Dan dapat dilihat dari kepedulian sosial yang lain warga Desa Gador bagian Pingit Lor, warga sekitar sering mengasih makanan matang maupun mentah yang berupa sayuran dll.

Di Desa Gador nilai hidup rukun merupakan dasar yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya kerukunan dalam masyarakat dapat menciptakan komunikasi atau dialog antar sesama masyarakat. Tanpa disadari dengan adanya kegiatan yasinan seperti halnya di atas, menjadikan masyarakat Desa Gador saling bergotong royong dalam pelaksanaan kegiatan yasinan. Bergotong royong dalam kegiatan yasinan seperti, membantu masak dan menyiapkan makanan untuk tamu para undangan yang akan datang sehingga dapat menciptakan kerukunan dan menyatukan perbedaan-perbedaan yang terdapat di masyarakat. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang wajib dilestarikan, karena banyak nilai-nilai sosial di dalamnya yang salah satunya adalah nilai hidup rukun.

Di bidang pertanian bagian Pingit Lor memiliki lahan pertanian yang berupa tanaman kacang tanah dan ketela pohon. Kacang tanah banyak ditanam di perbukitan yang tinggi dengan nuansa alam yang begitu asri dan indah. Sedangkan di sektor kuliner, Gador memiliki ikon kuliner yang paling menonjol dalam menunjukkan bagian Pingit Lor yaitu "pedor" yang bisa disebut dengan tape Gador. Pedor adalah makanan fermentasi yang terbuat dari singkong dengan rasa manis dan asam serta legit, makanan ini cukup populer di Desa Gador. Selain kuliner tape, Gador juga memiliki kuliner lain yaitu tiwul dan kerupuk gadung. Di Desa Gador terdapat penambangan galian material tanah uruk dengan posisi tambang berjarak kurang lebih 100 meter dari

kediaman sang Kepala Desa tepatnya di dukuan Pingit. Penambangan galian ini dapat menyebabkan was-was kepada warga, karena kalau kondisi cuaca lagi hujan dapat menyebabkan longsor dan galian penambangan tersebut dekat dengan pemukiman warga setempat. Sedangkan jalan di Dukuan Bonpal dan Pingit adalah jalan satu-satunya akses warga dan juga akses bagi aktifitas penambangan. Sedangkan melihat kondisi jalan yang rusak tidak selayaknya seperti itu karena dilihat dari hasil tambang yang begitu fantastis tidak seimbang dengan kondisi jalan di 2 dukuan tersebut. Sekitar jarak kurang lebih 6 kilometer jalan rusak parah, karena melihat kondisi jalan ini sangat berbahaya bagi Dum truk yang mengangkut hasil tambang dan aktifitas warga pula, apalagi kondisi hujan jalan bisa licin karena jalan masih tanah dan sebagian cor yang sudah pada rusak.

Ada satu hal yang tak terlupakan bagi saya saat KKN, yaitu pengalaman pertama kali ketilang rasanya seperti roller coaster emosi. Saat itu, sedang dalam perjalanan pulang menuju posko setelah mencari roti untuk divisi kesehatan, tiba-tiba polisi berhenti dan memberikan tilang. Meskipun awalnya cemas, tapi ternyata polisi tersebut ramah dan memberikan nasihat tentang aturan lalu lintas. Pengalaman itu menjadi pelajaran berharga selama KKN. Dan dengan tulus hati, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Gador atas keramahan, kerjasama, dan dukungan yang luar biasa selama kami menjalani KKN di sini. Tanpa bantuan dan kolaborasi dari setiap warga, pencapaian proyek-proyek kami tidak akan seberhasil ini. Desa Gador telah menjadi tempat untuk memperkaya pengalaman kami dan meninggalkan kenangan tak terlupakan. Terima kasih atas kerjasama yang akrab, semoga keterlibatan kami bisa memberikan manfaat positif bagi kemajuan desa ini. Semoga hubungan baik ini dapat terus terjalin dan menjadi pondasi untuk kerjasama lebih lanjut. Terima kasih Desa Gador, kami akan selalu mengingat dan menghargai kebaikan hati kalian.

KELUARGA SEBAGAI PERAN SENTRAL DALAM MENCIPTAKAN KESEJAHTERAHAN DAN KEHARMONISAN

Oleh: Nova Anugrah Dwi Indraswari

Saat memikirkan keluarga pasti kita merasa berbagai macam rasa, entah itu suka maupun duka. Keluarga adalah salah satu mata rantai kehidupan yang paling esensial dalam sejarah perjalanan hidup manusia. Sekaligus menjadi awal mula pendidikan itu dikenalkan.

Keluarga merupakan organisasi terkecil sebagai pelindung dan penghias lukisan kehidupan yang memberikan kenyamanan dan keteduhan kalbu bagi seluruh anggotanya. Tentunya lukisan kehidupan keluarga yang begitu indah ini tidak lepas dari spektrum dasar, yaitu sakinah, mawadah, dan warahmah, serta aspek dasar kehidupan lainnya.

Dengan adanya kuliah kerja nyata, banyak pelajaran yang bisa kita ambil dalam kehidupan, kesejahteraan dan keharmonisan. Keluarga tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi saja, tetapi juga melibatkan kesehatan fisik, mental dan pendidikan, serta hubungan antara anggota keluarga. Ketika keluarga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan setiap individu, hal ini dapat menciptakan pondasi yang kokoh untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Saat kita menjadi mahasiswa kita akan diperkenalkan dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata. Dalam konteks KKN, kebersamaan

mencakup kerja tim antar teman yaitu mahasiswa itu sendiri, kerjasama dengan masyarakat, dan sinergi dengan pihak pemerintahan. Tim mahasiswa yang solid dan saling mendukung akan memiliki potensi yang baik untuk merancang dan melaksanakan program-program pembangunan yang lebih efektif.

Keterlibatan aktif dan baik dengan masyarakat akan menjadi kunci keberhasilan utama di KKN. Melalui dialog dan partisipasi bersama, mahasiswa dapat memahami kebutuhan dan potensi masyarakat setempat. Kebersamaan ini memungkinkan penyusunan program yang lebih relevan dan berdampak positif, serta menciptakan hubungan yang erat antar mahasiswa dan masyarakat saat KKN berlangsung.

Hubungan keharmonisan dan kekompakan akan ada saat KKN berlangsung. Tim yang memiliki kebersamaan yang kuat dapat mengatasi berbagai tantangan dengan lebih baik. Pembagian tugas yang efisien dan saling melengkapi keahlian masing-masing anggota tim dapat meningkatkan produktivitas dan hasil kerja.

Keharmonisan dan kekompakan KKN ini dimulai ketika kita mulai berkumpul disatu tempat untuk merundingkan sesuatu yang penting, tanpa disadari disitulah para anggota mulai menjalin interaksi yang dekat.

Kebersamaan antar-anggota KKN dapat membentuk ikatan sosial yang positif. Solidaritas yang tinggi dalam menghadapi tantangan dan kesulitan membuat kita lebih tangguh dan optimis. Pengalaman KKN luar biasa yang didasari oleh kebersamaan juga dapat membentuk kenangan yang tak terlupakan dan memupuk hubungan persahabatan yang mungkin berlanjut setelah selesai masa KKN.

Saat mahasiswa terlibat KKN dengan semangat ukhuwah Islamiyah yang tinggi maka, kita sebagai mahasiswa akan membawa nilai-nilai keislaman untuk menciptakan dampak positif dalam masyarakat dan membina hubungan yang erat dengan sesama anggota tim.

Ukhuwah Islamiyah menciptakan lingkungan yang didasari oleh nilai-nilai moral dan etika Islam. Dalam setiap langkah dan kegiatan KKN yang dijalani, mahasiswa dapat merujuk pada prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, dan kesederhanaan yang dijunjung tinggi dalam Islam. Hal ini membantu membangun fondasi yang kuat untuk program-program pembangunan yang dijalankan.

Tidak hanya dilihat dari segi KKN, sebuah keluarga pun jika memiliki ukhuwah islamiyah yang erat maka keluarga itu akan memiliki rasa positif terhadap hubungan antar anggota keluarga dan membentuk lingkungan yang harmonis. Dalam konteks globalisasi dan perubahan sosial, keluarga sebagai peran sentral juga memiliki peran dalam menjaga identitas budaya dan nilai-nilai tradisional. Dengan memelihara warisan budaya, keluarga dapat menjadi agen pemeliharaan dan peningkatan identitas kultural.

Kita banyak belajar dari pengalaman KKN yang dilaksanakan ini, dan juga banyak bersyukur karena diberi kesempatan untuk dapat mengikuti kegiatan yang baik ini. Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidak hanya memberikan pengalaman praktis dalam bidang akademis, tetapi juga merupakan ajang pembelajaran hidup yang sangat berharga. Selama masa KKN, mahasiswa mendapatkan pelajaran yang tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga membentuk karakter dan pandangan hidup yang lebih matang.

Pengalaman yang sangat berguna dan bervariasi yang dapat kita petik dari kegiatan yang kita laksanakan, dari pengalaman yang baik maupun buruk. Selain itu, KKN ini membuka mata mahasiswa terhadap beragam persoalan sosial, ekonomi, dan budaya yang dapat menjadi sumber pembelajaran yang berharga. Mahasiswa belajar beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat, memahami kearifan lokal, dan mengenali potensi serta tantangan pembangunan di daerah tersebut.

Jejak yang kita tinggalkan di sana akan menjadi kenangan yang tak terlupakan bagi masyarakat. Dan juga pelajaran tentang

konsep kekeluargaan maslahat yang mengajarkan pentingnya saling mendukung di antara anggota keluarga. Ketika setiap individu di keluarga memberikan kontribusi positif dan memahami kebutuhan satu sama lain, tercipta atmosfer harmonis yang menciptakan kesejahteraan bersama.

Dengan adanya KKN ini maka bisa diambil kesimpulan bahwa keluarga dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Mereka tidak hanya menciptakan kehidupan keluarga yang bahagia dan seimbang, tetapi juga memberikan kontribusi positif kepada lingkungan sekitar. Sebuah keluarga yang mengamalkan nilai-nilai kekeluargaan maslahat menciptakan fondasi yang kuat untuk generasi yang akan datang dan membentuk masyarakat yang lebih baik secara keseluruhan.

Pengalaman ini membekali mahasiswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dan bertanggung jawab dalam menghadapi dinamika kehidupan sehari-hari serta tantangan global di masa depan.

KEHANGATAN DALAM SATU ATAP DI DUSUN PINGIT DESA GADOR

Oleh: Alfina Kurniarista

Dusun Pingit di Desa Gador, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, bukan sekadar sebutan geografis, tetapi tempat terjadinya sebuah kisah hidup yang membawa warna baru selama perjalanan kuliah kerja nyata saya. Lokasi Dusun Pingit yang berada di dataran tinggi menyajikan pemandangan yang amat indah, pagi dengan hijaunya pepohonan di hamparan pegunungan dan malam dengan pemandangan *City Light* yang penuh akan kilauan. Dalam waktu 40 hari, saya menjalani program kuliah kerja nyata bersama teman-teman kelompok 2 KKN multisektoral di Desa Gador, tepatnya di Dusun Pingit. Dusun Pingit tidak hanya menjadi lokasi pengabdian, tetapi sebagai rumah kedua yang membawa kehangatan dan kebersamaan.

Saya bersama teman-teman kuliah kerja nyata, memulai hari dengan kegiatan kebugaran jasmani. Mulai dari senam pagi dan jalan-jalan bersama, setiap momen yang dilakukan adalah langkah kecil menuju peningkatan kualitas hidup di dusun ini. Ketika jalan-jalan di sekitar posko, seringkali berhenti sejenak untuk berbincang dengan warga sekitar. Mereka dengan ramah menceritakan kisah hidup mereka, tradisi, dan kebanggaan terhadap Dusun Pingit. Keterbukaan dan keramahan warga menjadi perekat yang memperkuat ikatan kekeluargaan di dusun ini.

Kuliah kerja nyata di Dusun Pingit membawa saya kembali ke akar budaya dan nilai-nilai luhur. Saya belajar menghargai kehidupan sederhana, nilai gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama. Warga Dusun Pingit menerima mahasiswa KKN

secara terbuka dan penuh kehangatan. Saya dan teman-teman KKN turut ikut serta dalam kegiatan yang diadakan di Dusun Pingit, seperti yasinan-tahlil ibu-ibu/bapak-bapak, posyandu-posbindu-omas, senam sehat ibu-ibu PKK, dan kerja bakti. Melalui kebersamaan dan kegiatan bersama masyarakat Dusun Pingit, saya merasakan kehangatan keluarga yang tulus meski jauh dari rumah.

Disamping itu, kuliah kerja nyata ini tidak hanya mengenalkan saya pada aspek-aspek teknis pekerjaan di lapangan, tetapi juga pada keindahan kerjasama antar warga. Program-program pemberdayaan ekonomi lokal yang terjadi di dusun ini melibatkan partisipasi aktif dari warga Dusun Pingit. Mereka bukan hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam proses pembangunan, menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.

"Mayoritas pekerjaan masyarakat Dusun Pingit itu petani; petani ketela, kacang tanah, dan cengkeh." ucap Pak Mukeni, ketua RT 11 Dusun Pingit. Dan berdasarkan informasi yang saya peroleh, perekonomian di dusun ini dikembangkan melalui olahan hasil bumi berupa ketela (warga sekitar sering menyebutnya dengan kaspe), dusun ini terkenal dengan pusatnya ketela yang enak. Olahan-olahan ketela yang dikembangkan warga Gador berupa tape, tiwul, gethuk, krupuk, dan kripik. "Pekerjaan ibu-ibu Pingit ini buat olahan kaspe, mbak. Kayak tape ini, bahannya (kaspe) ya dari ladang sendiri hanya sesekali beli dari orang lain kalau belum waktunya panen tapi sudah harus masak karena ada orderan." ucap Bu Marlenah, pelaku UMKM di Dusun Pingit.

Saya dan teman-teman KKN turut melakukan kunjungan UMKM guna mengetahui perkembangan UMKM di Dusun Pingit untuk kemudian bisa dikembangkan lebih baik lagi. Mulai dari usaha tape; getuk gula merah; dan tiwul, bersama-sama warga dan dengan bimbingan warga kami ikut serta membuat produk olahan ketela khas Gador tersebut. Warga Dusun Pingit mengajarkan bahwa pembangunan yang berkelanjutan hanya mungkin dicapai

ketika masyarakat menjadi bagian dari kesatuan selama proses tersebut berlangsung.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, kelompok 2 KKN Desa Gador juga memiliki program kerja teras belajar dan bermain. Dalam program tersebut saya ikut mengajar anak-anak pada mata pelajaran matematika dan IPAS, anak-anak Dusun Pingit menjadi sumber inspirasi bagi saya. Melihat semangat mereka dalam belajar, membuat saya yakin bahwa pendidikan adalah kunci suatu perubahan. Ditambah dengan respon hangat dan antusiasme dari masyarakat sekitar menambah kesan keberhasilan diterimanya program kerja tersebut.

Kami juga menemani anak-anak Dusun Pingit dalam mempelajari agama melalui kegiatan mengaji di taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) milik Pak Sholihin. Pak Sholihin dan isterinya yang bernama Bu Faiz termasuk tokoh agama di Dusun Pingit, keseharian keluarga Pak Sholihin yang amat rukun dan sejahtera menjadi contoh baik bagi saya dan teman-teman KKN. Menurut saya, kesadaran masyarakat sekitar akan kebutuhan rohani sangat tinggi dan budaya keagamaannya cukup kental. Oleh karena itu, pendidikan agama sudah dipupuk sejak kecil oleh masyarakat dan juga banyak ditemukan TPQ di Desa Gador.

Mendekati hari terakhir KKN di Dusun Pingit kami berpamitan kepada warga setempat dan beberapa perangkat desa, mata yang berkaca-kaca bukan hanya karena kepergian, tetapi karena rasa terima kasih dan cinta yang tumbuh di dalam hati. Dusun Pingit bukan sekadar tempat untuk menuntaskan program kuliah kerja nyata, tetapi telah menjadi rumah bagi jiwa-jiwa yang bersatu dalam mimpi dan usaha bersama.

Selama 40 hari, satu atap di Dusun Pingit bukan hanya tentang menjalankan program kerja kelompok, tetapi tentang membangun keluarga maslahat yang bersifat inklusif. Dengan hati penuh terima kasih, saya meninggalkan Dusun Pingit, membawa pulang lebih dari sekadar pengalaman pengabdian. Saya membawa cerita

keluarga maslahat yang terukir indah di benak dan hati saya, serta akan menjadi panduan dalam setiap langkah ke depan.

PENUTUP

Sebuah perjalanan yang penuh dengan cerita, pengalaman, dan pembelajaran telah kita lalui bersama dalam KKN Gador 2. Dari dusun ke dusun, dari satu tantangan ke tantangan lainnya, kita telah bersama-sama membawa sinar harapan dan kebaikan kepada masyarakat yang kita layani.

Antologi ini tidak hanya mencerminkan perjalanan fisik kita, tetapi juga perjalanan batin yang melampaui batas-batas diri dan membuka mata kita terhadap realitas yang beragam di sekitar kita. Terima kasih kepada semua penulis yang telah berbagi kisah dan pemikiran mereka, kepada masyarakat yang telah menerima kami dengan tangan terbuka, dan kepada semua pihak yang telah mendukung dan memfasilitasi perjalanan ini. Semoga kisah-kisah yang terangkum di dalam antologi ini dapat terus menginspirasi dan memberi motivasi bagi kita semua untuk terus berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Dengan hati yang penuh rasa syukur, kita menutup lembaran ini, namun bukan berarti mengakhiri perjalanan kita dalam menebarkan kebaikan. Mari terus berkarya, bersama-sama menciptakan perubahan yang positif, dan menjadikan dunia ini tempat yang lebih baik bagi kita semua. Terima kasih dan selamat tinggal.